

# **Tragedi Cinta Dan Rumah Tangga Dalam Lirik Lagu Tarling Indramayuan: Studi kasus terhadap Lirik Lagu Tarling Indramayuan**

Siti Rohmah Soekarba dan Embun Kenyowati E.  
Departemen Filsafat, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia  
esraa92@yahoo.com ; embujf@yahoo.co.id

## **Abstrak**

Karya seni, khususnya lirik lagu, merupakan cerminan realitas, bahkan merupakan realitas itu sendiri. Gambaran realitas ketika diabstraksikan dapat dinikmati tanpa harus mengalaminya. Lagu lagu Indramayuan yang ber lirik tragis menggambarkan tragedi cinta dan rumah tangga, tragedi hubungan perempuan dan laki-laki, istri dan suami, merupakan salah satu model dari realitas tersebut. Tetapi benarkah demikian? Teori tentang representasi realitas telah mulai kabur pada saat ini terutama jika dikaitkan dengan representasi di wilayah politik, lebih khusus lagi politik estetik. Jacques Rancière menyatakan bagaimana gambaran citra pada masa depan, mengalami perkembangan dari realitas sebagai cerminan hingga realitas sebagai bentukan (konstruksi), telah berubah, karena merupakan politik dari apa yang terinderai (estetik). Budaya masyarakat Indramayu yang terrepresentasi melalui lirik-lirik lagu tarling Indramayuan merupakan representasi sekaligus konstruksi politik budaya lokal yang seakan melanggengkan tragedi, sebagai kenikmatan estetik, sekaligus merupakan cerminan politik ekonomi kelas bawah, kemiskinan, keterbelakangan, modernisasi di permukaan, konsumerisme dan ketertindasan. Apakah itu sebuah kekurangan yang harus dilengkapi atau itu merupakan 'kearifan lokal' yang perlu dipelajari bagi generasi penerus. Penelitian ini akan memfokuskan diri pada 3 hal, yaitu pertama kondisi budaya masyarakat Indramayu sebagai latar belakang, lirik-lirik lagu Tarling Indramayuan sebagai objek studi yang akan diteliti, khususnya lirik yang menggambar tragedi hubungan cinta laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga, pemujaan terhadap laki-laki dalam budaya patriarkhi, dan hipotesis tentang tragedi, sebagai kondisi estetik dan politik yang dinikmati manusia. Metode yang digunakan adalah metode empiris, metode interpretatif, refleksi kritis filosofis terhadap lirik lagu. Hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah pemahaman terhadap budaya masyarakat Indramayu dan sekitarnya, dan praktek penghargaan terhadap perbedaan nilai dan perilaku budaya melalui pemahaman terhadap lirik lagu tarling indramayuan.

**Kata kunci** : lirik lagu, Tarling Indramayuan, tragedi, estetik, politik, budaya.

## A. PENDAHULUAN

Ketika anda mendengarkan lagu tarling Indramayuan untuk pertama kalinya, begitu juga ketika anda mencermati lirik-liriknya, maka biasanya akan muncul pemahaman dan asosiasi tentang budaya tertentu yang akan kita anggap rendah, murah, kampungan, jorok, dan mungkin agak menjijikkan. Hal demikian karena terkait irama dan lirik yang cenderung mendayu-dayu, meratapi hidup, meratapi nasib, meratapi hubungan rumah tangga, hubungan perempuan dan laki-laki, meratapi cinta, dan agak vulgar. Apalagi jika dikaitkan dengan budaya pengusungnya, maka selain memunculkan masyarakat kelas bawah, kurang berpendidikan, dianggap bermoral rendah, musik ini juga dikaitkan dengan minuman keras dan seksualitas. Kasus sebuah lagu pop dangdut kontroversial yang berjudul 'Indramayu',<sup>1</sup> ciptaan Endang Raes, yang dicekal Bupati Indramayu, yang isinya merendahkan masyarakat Indramayu, merupakan contoh dari gambaran tersebut. Namun jika mempunyai kesempatan untuk mencermati lagu maupun lirik-liriknya, maka akan banyak ditemukan fenomena budaya yang dapat diangkat untuk dipahami dan diapresiasi secara lebih mendalam dan lebih adil.

Makalah ini akan memfokuskan pada lirik-lirik lagu tarling Indramayuan. Sebagai pembuka mari kita cermati lirik berikut ini (terjemahan ke dalam bahasa Indonesia terdapat pada lampiran) :

### DIUSIR LAKI

Ciptaan : Almin Said

Apa nasibe badan  
Laki doyan demenan  
Sekien kawin maning  
Ning kula ora eling

Kula kien diusir  
Ning laki konkong nyingkir  
Megat tanpa lantaran  
Bli eman keturunan

(Ya Tuhan, kuatkan iman kula)  
(Ya Allah, ..mimi,..mimi.....)

Kula pegat pisah  
Warisan dipai bocah  
Kejeme sampean ning badan kula gelisah  
Anak nangis wis kepengen mangan  
Tujuan balik ning wong tua  
Sun lunga nangis kerasa payah/sengsara kula onkose langka

---

<sup>1</sup> Dari Youtube: Ayunia 'Indramayu', Kontroversi lagu 'Indramayu', "Sebuah Lagu dan Hitam-Putih Indramayu, posted by 'Tubuh Ketiga, Yang Berada diantara,' 6 Mei 2010., dikutip 3 Juli 2011.

## 1. Peta Geografis Indramayu dan Sekitarnya

Indramayu adalah sebuah kabupaten di pantai utara wilayah Jawa Barat. Secara geografis Kabupaten Indramayu terletak pada posisi 107° 52' - 108° 36' BT dan 6° 15' - 6° 40' LS dengan batas wilayah sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Subang; sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa; sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Majalengka, Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Cirebon; dan sebelah timur berbatasan dengan laut Jawa dan Kabupaten Cirebon. Cakupan wilayah administrasi pemerintah Kabupaten Indramayu saat ini terdiri dari 31 Kecamatan, 307 desa dan 8 kelurahan, dengan luas wilayah 204,011 ha atau 2.040.110 km dengan panjang pantai 114,1 km yang membentang sepanjang pantai utara antara Cirebon dan Subang.

Pola penggunaan lahan menurut data GIS (Geographic Information System) Badan Pembangunan Daerah Kabupaten Indramayu, wilayah seluas 204.011 ha tersebut terdiri dari sawah irigasi 121.355 Ha (59,50%); sawah tadah hujan 12.420 ha (06,09%); perkebunan 42.130 ha (15,75%); pemukiman 17.980 ha (08,81%); empang 12.600 ha (06,18%); dan lainnya 7.526 ha (03,67%).

Kabupaten Indramayu merupakan daerah hilir dari aliran sungai yang sangat potensial sebagai sumber air bagi kebutuhan masyarakat baik untuk pertanian, industri maupun bahan baku air bersih. Sebagian besar permukaan tanahnya berupa rawa, tambak, sawah, dan pekarangan yang pada umumnya berkisar antara 0 - 18 m di atas permukaan laut dan wilayah dataran rendahnya berkisar antara 0 - 6 m di atas permukaan laut berupa dengan kemiringan antara 0% - 2% seluas 201.285 ha (96,03%) dari total wilayah. Bila curah hujan tinggi, daerah-daerah tertentu akan terjadi genangan air dan bila musim kemarau kekeringan melanda daerah ini.

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2009, jumlah penduduk Kabupaten Indramayu tercatat sebanyak 1.744.897 jiwa terdiri dari perempuan 856.318 jiwa dan laki-laki 888.579 jiwa. Pada akhir 2010, angka tersebut telah berubah menjadi 1.769.423 jiwa terdiri dari perempuan 884.078 jiwa dan laki-laki 885.345 jiwa.

## 2. Budaya Masyarakat Indramayu

Berdasarkan penelitian sejarah Indramayu yang diambil dari patokan peninggalan zaman dahulu dan atas dasar beberapa fakta sejarah yang ada, yaitu prasasti, penulisan-penulisan masa lalu, benda-benda purbakala/benda pusaka, legenda rakyat serta tradisi yang hidup di tengah-tengah masyarakat, hari jadi Indramayu ditetapkan jatuh pada tanggal 7 Oktober 1527 M (1 Muharam 934 H).

Penduduk Kabupaten Indramayu merupakan campuran antara suku Sunda dan Jawa, sehingga budaya yang tumbuh dan berkembang merupakan akulturasi dari kedua kebudayaan tersebut. Kebudayaan - dalam arti kesenian - yang hingga saat ini masih menjadi bagian masyarakat Indramayu antara lain ronggeng buyung, nadran, upacara adat ngarot, jaringan, ngunjung, mapag tamba, mapag sri, sedekah bumi, dan tarling.

Ronggeng Buyung yang dikenal oleh masyarakat Indramayu dengan sebutan sintren. Kata sintren konon berasal dari kosa kata Belanda, *sinyo trenen*. *Sinyo* berarti pemuda dan *trenen* berarti berlatih. Jadi, secara harfiah sintren dapat diartikan sebagai kesenian tempat pemuda berlatih. Pada waktu penjajahan Belanda, kesenian sintren

digunakan oleh para pemuda untuk menyampaikan pesan-pesan perjuangan dalam menghadapi pasukan Belanda.

Ada yang beranggapan bahwa kesenian ronggeng buyung atau sintren ini bukan murni berasal dari Indramayu, melainkan merupakan kesenian yang tumbuh dan berkembang di daerah-daerah sekitar Pantai Utara Jawa Tengah, seperti Brebes, Tegal, Pemalang, dan Pekalongan. Namun, dalam perkembangan selanjutnya menyebar ke daerah Indramayu, Kuningan, Cirebon dan Cilacap dengan berbagai ciri dan keunikannya sendiri-sendiri.

Upacara Nadran merupakan sebuah cerminan dari hubungan antara manusia dengan Sang pencipta berupa ungkapan rasa syukur akan hasil tangkapan ikan dan mengharapkan akan peningkatan hasil ditahun mendatang serta dijatuhkan dari bencana dan marabahaya dalam mencari nafkah di laut. Umumnya upacara adat nadran ini diselenggarakan antara bulan Oktober sampai Desember yang bertempat di Pantai Eretan, Dadap, Karangong, Limbangan Glayem, Bugel dan Ujung Gebang.

Upacara Adat Ngarot merupakan salah satu upacara adat yang dipercayai sejak abad ke-16 sampai sekarang masih tetap diselenggarakan, terutama oleh masyarakat Desa Lelea setiap menjelang penggarapan sawah. Upacara ini dilaksanakan dalam rangka memohon agar mendapatkan hasil pertanian yang melimpah. Upacara ini biasanya dilaksanakan pada hari Rabu, minggu keempat bulan November. Peserta upacara adat ini adalah para pemuda-pemuda dengan kostum dan aksesoris yang khas dan gemerlap.

Upacara Jaringan adalah pesta kaum remaja yang bertujuan untuk mencari pasangan hidup yang dilaksanakan setiap malam bulan purnama. Kegiatan ini bertempat di Desa Parean Kecamatan Kandanghaur. Masyarakat Indramayu mengenal semacam upacara syukuran yang dilaksanakan di kuburan-kuburan yang dianggap keramat, biasanya dilaksanakan pada bulan Syura (Muharram dalam penanggalan Hijriah) dan Mulud (Rabiul Awal dalam penanggalan Hijriah). Mereka menyebutnya sebagai upacara ngunjung. Ada pula upacara Mapag Tamba, yaitu upacara yang bertujuan untuk mengusir penyakit, dengan cara membawa air tamba ke dalam bumbung bambu yang berasal dari Kasepuhan atau Sumber untuk disiramkan ke air yang mengalir ke sawah pada sawah yang berada di batas desa. Jenis upacara lainnya adalah Mapag Sri, yaitu upacara yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkapkan rasa syukur kepada sang pencipta atas tibanya masa panen, dengan cara melaksanakan pagelaran kesenian wayang kulit semalam suntuk dengan lakon khusus dan biasanya dilaksanakan di Balai Desa. Para petani di Indramayu melaksanakan upacara Sedekah Bumi yang biasanya berlangsung pada awal musim hujan yaitu sekitar bulan Oktober dan Desember. Prosesi upacara ini dimulai dengan berkumpulnya masyarakat di suatu tempat, kemudian melakukan doa bersama dalam upacara adat.

Kehidupan masyarakat Indramayu identik dengan pertanian, TKW, pelacuran dan seni Tarling-Dangdut. Daerah Indramayu dikenal sebagai wilayah yang fenomenal. Sejumlah predikat telah disandang – paling tidak oleh kumpulan kesadaran orang lain -, seperti: daerah pelacuran anak, daerah penjualan manusia, daerah Tenaga Kerja Wanita, daerah dengan angka perceraian tertinggi, dan sejumlah istilah-istilah lainnya. Apakah mereka mempunyai kegusaran? Tampaknya tidak ada kegelisahan dalam benak mereka. Penduduk di sana berusaha menikmati hari-harinya, dalam pengap aroma kemiskinan yang menyengat. Anak-anak perempuan yang ditinggalkan ibunya menjadi TKW di

Arab tidak pernah tahu masa depan mereka. Entah akan menjadi TKW seperti ibunya, melacur di daerah pantai utara Jawa (pantura), menjadi pengemis di Jakarta, atau akhirnya menjadi korban penjualan manusia. Itulah penderitaan yang dialami perempuan-perempuan di daerah pesisir, Indramayu.

Indramayu sebetulnya daerah yang kaya akan hasil laut. Perusahaan minyak Negara (Pertamina) juga berdiri di sana. Namun, kehidupan masyarakat Indramayu masih jauh dari kesejahteraan. Fenomena kehidupan penduduk, terutama perempuan seakan-akan berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan yang rendah, moral etika para penduduknya pun bisa dikatakan memprihatinkan. Sejumlah fakta mengungkapkan maraknya kasus pelanggaran moral dalam kehidupan masyarakat Indramayu. Ditambah dengan budaya dan gaya hidup di Indramayu yang tidak menganggap pentingnya lembaga perkawinan.

Perkawinan di Indramayu tidak sepenuhnya dipahami sebagai fase awal pembentukan sebuah keluarga yang harmonis. Masih banyak perempuan Indramayu yang menjadikan perkawinan sebagai sarana memperkaya diri. Waktu perkawinan pun kadang disesuaikan dengan musim panen. Jika musim panen datang, akan terjadi banyak perkawinan dan hajatan. Akan tetapi saat musim paceklik tiba, maka pada saat yang bersamaan akan muncul musim perceraian. Uniknya, cara mereka memilih pasangan pun sedikit berbeda. Pada bulan-bulan tertentu diselenggarakan upacara jaringan semacam Pasar Jodoh, tempat para lelaki dan perempuan yang belum menikah bisa mencari pasangannya. Jika menemui kecocokan, mereka langsung menikah. Bila dalam perjalanan perkawinan merasa tidak cocok, dengan mudahnya mereka bercerai. Tidak mengherankan bila daerah Indramayu merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki angka perceraian tertinggi.

Pada tahun 2007, angka perceraian di Indramayu telah mencapai angka 2.772 kasus dalam satu tahun. Sebagian dari pasangan yang melakukan perceraian telah memiliki anak. Sayangnya, karena tingkat pendidikan yang rendah, perempuan di Indramayu tidak meminta pemenuhan nafkah anak dari pihak suami, sehingga anak-anak korban perceraian ini dibiarkan saja tanpa nafkah dari ayahnya. Tidak aneh, jika dari 10 perempuan yang telah bercerai dan memiliki anak, 75 % memilih menjadi Tenaga Kerja Wanita di luar negeri, demi memenuhi kebutuhan anak-anaknya.

Anak-anak perempuan yang masih dibawah umur juga turut menjadi korban. Dalam budaya masyarakat Indramayu dikenal adanya istilah “luruh duit” (mencari uang), yang dapat diartikan dengan praktik pelacuran. Tujuan mencari uang ini untuk kekayaan sebagai gambaran sebuah kesenangan, agar ekonominya, orang tuanya serta seluruh keluarganya, tercukupi dan tidak kalah dengan tetangga lain. Dengan kekayaan ini, status sosial yang bersangkutan dan keluarganya terangkat dan mendapat penghargaan dari masyarakat sekitarnya dan penghargaan diri. Sebagai sebuah kebiasaan yang sudah mengakar turun-temurun, “luruh duit” menjadi sebuah budaya yang terbuka dan diterima masyarakat. Tidak ada sanksi sosial yang dijatuhkan kepada yang bersangkutan dan keluarganya karena dinilai sudah merupakan tradisi. “Luruh duit” bukan dianggap sebagai sesuatu yang salah, melainkan sebuah pekerjaan yang patut dibanggakan.

Kondisi yang terjadi di Indramayu ini bisa jadi karena faktor kemiskinan yang mencekik kehidupan perempuan Indramayu. Kehidupan keluarga nelayan atau petani tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kegagalan memperoleh kekayaan

disikapi dengan penerimaan bahwa hal itu sebagai takdir. Nasib buruk ini tidak diratapi begitu saja, mereka meresponnya dengan pergi ke dukun, operasi plastik, melacurkan anak perempuan, dan menjadi PRT. Kemiskinan yang diderita masyarakat Indramayu juga menyebabkan banyaknya anak-anak yang putus sekolah. Mereka yang putus sekolah, pada akhirnya lebih memilih mencari pekerjaan yang dapat memberikan keuntungan dengan cepat. Salah satu jalan yang mereka pilih adalah dengan “luruh duit”.

Argumentasi lain adalah mentalitas budaya masyarakat Indramayu yang tidak memandang lembaga perkawinan sebagai institusi yang sakral dan abadi. Lembaga perkawinan telah menjelma sebagai cara untuk memperkaya diri. Selain itu, masyarakat pantura ini menganggap enteng pendidikan bagi perempuan. Pengaruh budaya dan rendahnya tingkat intelektualitas ini akhirnya turut mempengaruhi pekerjaan yang mereka pilih. Permasalahan yang dialami oleh para perempuan di Indramayu tampaknya dilanggengkan oleh penguasa. Mereka tidak menyadari bahwa kondisi semacam ini akan mengancam kelangsungan generasi penerus bangsa.

### **3. Tarling Indramayan: Sejarah dan Perjalanannya**

Pertemuan salah seorang penulis makalah ini dengan seorang supir taksi Citra yang berasal dari kawasan pantai utara Indramayu mengingatkan kembali pada masa kecil. Kegembiraan pada saat itu adalah jika ada pesta sunatan atau pesta pernikahan atau perayaan kemerdekaan RI. Bukan pesta yang diincar, melainkan hiburan tarling yang sangat populer dan cukup disegani pada saat itu. Pemahaman penulis tentang tarling sebetulnya tidak begitu mumpuni karena hanya sebatas pengalaman masa kecil yang nonsense dan dibumbui dengan pelbagai mitos.

Dalam dialog dengan supir taksi tersebut, penulis memahami bahwa tarling sebagai sebuah hiburan masyarakat pantai utara sudah tidak populer lagi karena pelbagai hal. Di samping harga sewa yang sangat mahal, maraknya organ tunggal yang bisa menggantikan hampir semua alat instrumen musik juga ikut menggusur keberadaan tarling. Atas dasar alasan itulah, sang supir meninggalkan profesi kesenimannya beralih menelusuri kota Jakarta di belakang stir taksi. Bermain semalam suntuk untuk tarling pada saat ini hanya sebagai kenangan saja bagi bapak supir tadi, bukan dijadikan sebagai pekerjaan yang menjanjikan. Sambil menyetir, keluarlah lagu-lagu tarling dari mulutnya. Dia sangat terharu ketika penulis mengapresiasinya karena lirik lagu yang disampaikan penuh dengan moral etik. Tarling yang dimaksud di sini bisa jadi adalah tarling klasik.

Almarhumah ibu penulis lahir dan dibesarkan di Indramayu dari lingkungan keluarga seniman. Namun, beliau tidak dibesarkan dalam lingkungan tarling, tetapi Grup Orkes Melayu yang dinilai lebih elit ketimbang tarling dari segi aransemen musik dan lagu, juga bahasa yang digunakan dalam lirik lagu. Orkes Melayu biasa ditampilkan dalam acara-acara yang diselenggarakan kelas menengah ke atas. Tarling dianggap sebagai musik rakyat yang tumbuh dari budaya pesisir yang identik dengan keterbukaan, kurang berpendidikan, dan elit. Itu yang penulis tangkap dari budaya tempat penulis tumbuh dan dibesarkan. Padahal, kesenian pesisir begitu adanya. Ia mempunyai ciri khas yang dinamis, unik, dan sebagian besar belum tergal secara estetis.

Tarling adalah salah satu jenis musik yang populer di wilayah pesisir pantai utara (pantura) Jawa Barat, terutama wilayah Indramayu dan Cirebon. Nama tarling diidentikkan dengan nama instrumen gitar (gitar) dan suling (seruling) serta istilah *Yen wis mlatar gage eling* (Jika banyak berdosa segeralah bertaubat). Menurut Supali Kasim (2003), dalam bukunya *Tarling Migrasi Bunyi dari Gamelan Ke Gitar-Suling*, tarling mulai muncul sekitar tahun 1931 di Desa Kepandean, Kabupaten Indramayu. Saat itu, ada seorang komisaris Belanda yang meminta tolong kepada warga setempat yang bernama Mang Sakim, untuk memperbaiki gitar miliknya. Mang Sakim waktu itu dikenal sebagai ahli gamelan. Usai diperbaiki, sang komisaris Belanda itu ternyata tidak kunjung mengambil kembali gitarnya. Kesempatan itu akhirnya dipergunakan Mang Sakim untuk mempelajari nada-nada gitar, dan membandingkannya dengan nada-nada pentatonis gamelan.

Hal itupun dilakukan oleh Sugra, anak Mang Sakim. Bahkan Sugra membuat eksperimen dengan memindahkan nada-nada pentatonis gamelan ke dawai-dawai gitar yang bernada diatonis. Karenanya, tembang-tembang (kiser) Dermayonan dan Cerbonan yang biasanya diiringi gamelan, bisa menjadi lebih indah dengan iringan petikan gitar. Keindahan itupun semakin lengkap setelah petikan dawai gitar diiringi dengan suling bambu yang mendayu-dayu.

Alunan gitar dan suling bambu yang menyajikan kiser Dermayonan dan Cerbonan itu pun mulai mewabah sekitar tahun 1930-an. Pada saat itu, anak-anak muda di berbagai pelosok desa di Indramayu dan Cirebon, menerimanya sebagai suatu gaya hidup. Pada 1935, alunan musik tarling juga dilengkapi dengan kotak sabun yang berfungsi sebagai kendang, dan kendi sebagai gong. Kemudian pada 1936, alunan tarling dilengkapi dengan alat musik lain berupa baskom dan ketipung kecil yang berfungsi sebagai perkusi.

Sugra dan teman-temannya pun sering diundang untuk manggung di pesta-pesta perkawinan atau sunatan, meski tanpa honor. Biasanya, panggung itu pun hanya berupa tikar yang diterangi lampu pompa Petromak. Tidak berhenti sampai di situ, Sugra pun melengkapi pertunjukannya dengan pergelaran drama. Adapun drama yang disampaikannya itu berkisah tentang kehidupan sehari-hari yang terjadi di tengah masyarakat. Dari situ, lahirlah lakon-lakon seperti Saida-Saeni, Pegat Balen (Kawin Cerai), dan Lair Batin yang begitu melegenda hingga saat ini. Lakon Saida-Saeni yang berakhir tragis, selalu menguras air mata para penontonnya.

Pada saat itu, nama tarling belum digunakan sebagai jenis aliran musik. Sebutan yang digunakan untuk jenis musik ini adalah Melodi Kota Ayu untuk wilayah Indramayu dan Melodi Kota Udang untuk wilayah Cirebon. Nama tarling baru diresmikan saat RRI sering menyiarkan jenis musik ini dan oleh Badan Pemerintah Harian (saat ini DPRD) pada tanggal 17 Agustus 1962 meresmikan nama Tarling sebagai nama resmi jenis musiknya. Setelah Sugra, sederet nama muncul yang melambungkan tarling hingga ke berbagai pelosok daerah, di antaranya adalah Jayana, Raden Sulam, Carinih, Yayah Kamsiyah, Dariyah, dan Dadang Darniyah di Kabupaten Indramayu. Tahun 1950-an, di Kabupaten Cirebon muncul tokoh tarling bernama Uci Sanusi. Kemudian pada tahun 1960-an muncul lagi tokoh-tokoh yang melambungkan jenis musik ini, yakni Abdul Adjib, dari Desa Buyut, Kecamatan Cirebon Utara, Kabupaten Cirebon, dan Sunarto Martaatmadja, dari Desa Jemaras, Kecamatan Klenganan, Kabupaten Cirebon, serta Lulut Casmaya dari Kabupaten Majalengka.

Di antara seniman tarling ini mempunyai latar belakang musik yang berbeda-beda. Jayana banyak dipengaruhi oleh musik gamelan. Uci Sanusi sebelumnya adalah seniman keroncong dan teater. Abdul Adjib banyak dipengaruhi oleh orangtuanya yang mempunyai grup sandiwara. Sunarto (kemudian lebih akrab dipanggil Kang Ato), Pepen Effendi dan Maman S. mengkombinasikannya dengan musik dangdut.

Tarling diakui sebagai jenis kesenian yang mengakar pada rakyat dan mengalir seperti air dalam kehidupan masyarakatnya. Oleh sebab itu, tarling berkembang mengiringi perubahan zaman. Lirik lagu dalam tarling selalu menceritakan kisah kehidupan sehari-hari yang sarat pesan moral, menggambarkan kehidupan masyarakat di pesisir pantura Jawa Barat. Tema utama dalam lirik-lirik lagu tarling adalah nasihat, pegat-balen (kawin cerai), wayuan (poligami), demenan (cinta), masalah rumah tangga, pemujaan pada laki-laki, penderitaan perempuan, ketidakberdayaan perempuan, dan kebiasaan laki-laki pada masyarakat Kabupaten Indramayu (mabuk, maen, madon—minuman keras, judi, main perempuan).

Di awal perkembangannya lirik lagu tarling lebih mengadopsi dari kiser Dermayonan dan Cerbonan yaitu sastra lisan berupa pantun. Seperti karya Jayana dalam kiser manunggal-nya yang masih dapat dinikmati sampai sekarang. Seniman asal Kabupaten Indramayu ini, diakui memiliki kemampuan yang luar biasa dalam memainkan gitar dan yang paling dielu-elukan masyarakat Indramayu dan sekitarnya adalah suaranya yang merdu, tinggi, dan mempunyai ciri khas nada pesisiran. Lirik lagu tarling yang berisi nasihat banyak dipopulerkan oleh Dariyah dalam lagunya Manuk Dara Sepasang (Sepasang Burung Merpati), Gambaran Urip (Gambaran Hidup), Pedet Nuntun Sapi (Pedet Menuntun Sapi), dan Pikir-pikir Dingin (Pikir-pikir Dahulu). Drama tarling berjudul “Baridin” yang dipopulerkan Abdul Adjib yang mengisahkan kisah cinta yang berakhir dengan kesedihan yang sangat tragis karena jurang status sosial antara si kaya dan si miskin. Drama ini sarat dengan pesan moral dengan mengajarkan bagaimana kita sebaiknya memposisikan makna cinta yang sesungguhnya tanpa paksaan dan penghinaan, namun penghargaan sesama manusia.

Dalam perjalanan selanjutnya, musik tarling terkontaminasi musik dangdut. Seniman tarling seperti Kang Ato, Maman, dan Pepen mengawinkan musik tarling dengan dangdut, yang kemudian memunculkan istilah tarling dangdut populer (modern). Yoyo Suwaryo (1955-2002), pada saat masih bergabung dengan kelompok tarling Cahaya Muda pimpinan Dariyah, mulai meramaikan jagat panggung tarling dangdut, yang kemudian merajai dunia tarling ketika mendirikan Tarling Dharma Muda yang dipimpinnya sendiri. Yoyo Suwaryo dikenal sebagai seniman yang sangat paling produktif menciptakan dan membawakan lagu-lagu tarling. Konon, dalam satu tahun Tarling Dharma Muda bisa mendapat undangan manggung lebih dari 200. Kendati ia bukan yang pertama mengenalkan tarling dangdut, semua lagu-lagunya banyak menjadi inspirasi bagi seniman seangkatan dan sesudahnya. Selepas kepergiannya, tarling dangdut menjelma menjadi music tarling organ tunggal sampai sekarang. Seniman seperti Ipang Supendi, Aas Rolani, Dewi Kirana, Nunung Alvi, Wadi Oon, Eddy Zacky, Wulan, Rendy Raundi, Dedi Yohana, menjadi penyanyi tarling organ tunggal yang dikenal di sepanjang pantura Jawa Barat.

Walaupun seni tarling klasik pada saat ini telah hampir punah, namun tarling selamanya tidak akan bisa dipisahkan dari sejarah masyarakat pesisir pantura. Tarling adalah jiwa masyarakat pesisir Indramayu. Dengan ikut sawer ke atas panggung atau



sekedar melihat, serta mendengar musik tarling modern, seolah mampu menghilangkan beratnya beban hidup yang menghimpit. Lirik lagu maupun kisah yang diceritakan di dalamnya dianggap mampu memberikan pesan moral yang mencerahkan dan menghibur. Citra budaya pesisir seperti tarling dangdut Indramayu cenderung erotis di mata masyarakat, padahal hal itu tidak sepenuhnya benar. Memang terjadi pergeseran budaya pada sejumlah kesenian pesisir, tetapi ini bukan berarti menjadikan budaya pesisir bernilai rendah hanya karena kesan erotismenya. Dengan makin deras arus modernisasi yang menghantam kebudayaan tradisional di pesisir (pantura) Jawa Barat yang menyebabkan sejumlah budaya justru kehilangan ruhnyanya. Dahulu ada budaya jaringan di Indramayu yaitu saat bulan purnama orang-orang berkumpul untuk membetulkan jaring bersama-sama, tetapi budaya itu sekarang justru berkembang menjadi acara kumpul-kumpul untuk cari jodoh. Budaya "Tarling" klasik yang menampilkan tarian khas pesisir dan pesan moral, pada perkembangannya lebih kental aroma dangdutnya.

Memaknai budaya hidup masyarakat Indramayu melalui seni tarling dangdut dengan segenap komponen yang menghidupkannya untuk memaknai budaya hidup manusia itu telah menjawab pertanyaan mengenai apa yang bisa dilakukan atau kita ciptakan dengan seluruh tradisi serta kebudayaan yang membentuk kita?

Kesenian Tarling-Dangdut Indramayuan tampil sesuai situasi nyata yang ada di Indramayu sebagai sebuah kesenian tradisional-modern. Representasi ruang ketiga sebagai wajah Indramayu yang hidup pada ruang "antara" tradisional dan modern. Kesenian ini pula menampilkan wajah Indramayu yang bergerak diantara kebudayaan agraris dan industri. Petani memiliki budaya tradisional sekaligus industrial. Lagu-lagu tarling dangdut Indramayuan mengangkat realitas kehidupan sosial masyarakat Indramayu.

#### **4. Rumusan Permasalahan**

Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah jenis/genre tarling Indramayuan, khususnya pada liriknya?
- 2) Apakah isi lirik lagu tarling Indramayuan berisi pemujaan terhadap laki-laki, tragedi hubungan perempuan dan laki-laki dalam cinta dan rumah tangga, serta cinta dan seksualitas?
- 3) Mengapa tragedi dan kevlugaran dinikmati dan tampaknya dilanggengkan dalam budaya masyarakat Indramayu melalui lirik lagu Tarling Indramayuan?

#### **5. Tesis Penelitian**

Tarling Indramayuan yang telah mengalami perubahan bentuk sebagai seni populer modern. Lirik tarling Indramayuan memiliki konotasi yang rendah, dan vulgar, yang merupakan cerminan realitas dan bentukan realitas berdasarkan politik estetik dan estetik politik, seperti budaya patriarkhi, kemiskinan, dan kevlugaran, yang didasarkan pada estetika tragedi dan otonomi seni yang dilanggengkan oleh prinsip heteronomi.

## **B. METODOLOGI**

Bagian ini akan membahas metodologi, metode dan tehnik penelitian. Mengacu pada buku *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya* (Hoed, 2011), metodologi sebagai paradigma penelitian dalam penelitian ini adalah paradigma kualitatif dengan teks sebagai data penelitian. Dalam penelitian ini akan digunakan pemikiran Barthes tentang

karya seni sebagai teks, dan ‘kematian Pengarang’, bahwa teks dianalisis berdasarkan interpretasi peneliti sebagai pembaca. teks akan dianalisis melalui semiotika Roland Barthes, dengan melihatnya sebagai teks, dan melihat unsur denotasi dan konotasi, melalui ekspresi dan *contentnya*. Setelah mendapatkan hasilnya akan dianalisis secara filosofis, untuk suatu justifikasi, melalui pemikiran Nietzsche tentang dualitas seni dan seni Dionysian, serta tragedi estetik, sebagai bagian dari penikmatan seni. Hasil ini akan dikaitkan dengan pandangan Feminisme tentang masing dilanggengkannya budaya patriarkhi, dan akan dikaitkan dengan politik estetik, sebagai bentuk politik budaya. Demikian kerangka teori dan metodologi dari penelitian ini.

Selanjutnya adalah tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa terkait dengan kebutuhan untuk menghubungkan materi penelitian dengan proses dan hasil yang diharapkan. Beberapa metode yang dipergunakan adalah metode semiotika Roland Barthes, metode analisis reflektif filosofis, melalui pemikiran Nietzsche, feminisme radikal dan politik estetik dari Rancière.

Penelitian ini bersifat kualitatif dan landasan etik peneliti yang digunakan adalah landasan relativis, yaitu bahwa “para peneliti memiliki kebebasan mutlak untuk meneliti sesuatu yang dipandanginya cocok, namun mereka ...meneliti persoalan-persoalan tersebut yang bersumber langsung dari pengalaman mereka sendiri.” (Denzen & Lincoln, 2009: 25)

Penelitian ini bersifat empiris khususnya terhadap lirik lagu tarling Indramayuan, kualitatif dan interpretatif terhadap pemaknaan dan hasil yang ingin dicapai lainnya. Tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data empiris berupa lirik lagu dari lagi tarling Indramayuan. Lirik-lirik tersebut diambil dari VCD yang beredar di pasaran, terutama dari kios-kios di pinggir jalan di sekitar pasar tradisional. Label rekaman berasal dari perusahaan lokal dalam hal ini dari Indramayu dan sekitarnya, dan telah lolos sensor oleh Lembaga Sensor Film. Dari beberapa VCD yang dijadikan materi penelitian, dipilih 30 lagu, dan diambil liriknya untuk dianalisis. Selain itu penelitian ini di dukung oleh studi pustaka, terhadap teori-teori yang digunakan dalam analisis data, terutama dari karya Roland Barthes, Nietzsche dan Rancière.

Penelitian ini berjudul “Tragedi cinta dan rumah tangga dalam Lirik tarling Indramayuan. Anak judul dari penelitian ini, adalah studi kasus, terhadap lirik lagu Tarling Indramayuan. Studi kasus dapat digunakan dalam penelitian kualitatif kultural. Yang dimaksud studi kasus adalah pilihan objek yang diteliti. (Denzen & Lincoln, 2009 : 299). Kita memilih untuk meneliti (atau melakukan studi) kasus. dan kita dapat melakukannya dengan banyak cara. Kasus diteliti dan dicatat. Sebagai sebuah bentuk penelitian, studi kasus ditentukan oleh minat pada kasus-kasus individual, bukan ditentukan oleh metode-metode penelitian yang digunakan. Apa yang dapat dipelajari dari kasus tunggal? Yang diharapkan bukan suatu generalisasi. Mungkin ada bantahan bahwa Lirik lagu tarling Indramayuan bukanlah kasus melainkan fenomena umum, namun dalam hal ini peneliti menganggap sebagai kasus karena peneliti melihat adanya perbedaan dengan model lirik lainnya, yang kami anggap sebagai kasus.

## **1. Semiotika Roland Barthes**

Dengan berangkat dari pandangan Roland Barthes tentang “Kematian Pengarang” (*The Death of the Author*), yang intinya adalah bahwa suatu karya ketika

telah ditampilkan, dipublikasikan telah menjadi milik pembaca, pendengar ataupun penikmat untuk diinterpretasikan. Dengan demikian pada penelitian ini, penulis tidak bermaksud mencocokkan interpretasi penulis terhadap realitas yang ada di dalam lirik lagu dengan realitas sesungguhnya yang ada dalam masyarakat dan budaya Indramayu, melainkan memberikan interpretasi bebas terhadap lirik-lirik tersebut.

Dalam Semiotika Roland Barthes, terdapat beberapa konsep, diantaranya adalah denotasi dan konotasi. Dalam makalah ini penulis hanya mengambil konsep denotasi dan konotasi dari semiotika Roland Barthes tersebut. Dalam memaknai tanda, denotasi disebut sebagai sistem primer atau pertama dan konotasi adalah sistem sekunder atau kedua. Mengikuti cara kerja strukturalisme de Saussures, penanda adalah ekspresi (*expression*) dan petanda adalah isi (*content*) dari suatu tanda. Tanda adalah relasi antara Ekspresi dan Isi. Pengembangan dari segi ekspresi, apabila pemakai tanda memberikan bentuk berbeda untuk makna yang sama. Untuk bentuk bentuk yang sama dengan makna yang berbeda disebut dengan konotasi. Konotasi adalah makna baru yang diberikan pemakai tanda sesuai dengan keinginan, latar belakang pengetahuannya, atau konvensi baru dalam masyarakat. Konotasi merupakan segi 'ideologi' tanda. (Hoed, 2011 : 13)

## **C. PEMBAHASAN TERHADAP LIRIK LAGU TARLING INDRAMAYUAN**

### **1. Apa itu Lirik lagu dan Bagaimana Hubungan antara Lirik dan Lagu**

Musik yang telah menjadi lagu (*song*) biasanya mempunyai syair yang disebut lirik lagu atau lirik. Lirik lagu adalah ungkapan verbal berupa kata, kumpulan kata-kata, frasa, ataupun kalimat, yang disesuaikan nada dan irama lagu. Lirik lagu termasuk ke dalam wilayah sastra. Lirik dalam lagu, merupakan bagian dari tradisi lisan, dan ada yang menyebut sebagai puisi. Sebagai karya berupa bahasa, secara khusus puisi, dapat berbentuk, syair, pantun, balada dan sebagainya.

Lirik lagu merupakan bagian dari karya seni. Membahas tentang seni tidak dapat lepas dari pemilahan apa saja yang terkait dengan seni. Seni dapat dilihat dari sisi senimannya dengan mempelajari roses kreatifnya, kedua seni dapat dilihat sebagai karya seni, artefaktualitasnya, seni dapat dilihat dari sisi respons terhadap karya yang dilakukan publik, baik yang menyukai maupun yang tidak menyukai karya tersebut, selanjutnya seni dapat dilihat dari sisi konteks karya, mulai dari penciptanya, sejarah penciptaannya, sejarah jamannya, lingkungan, sosial politik, budaya dan tradisi yang menyertainya.

Lirik lagu dapat dikelompokkan sebagai karya seni. terutama sekali jika mengacu kembali kepada asal usul kata seni, seni dalam bahasa Yunani, yaitu *techne*, yang di dalamnya terdapat seni indah dan seni trampil, dan tidak menghirarkikan seni, seperti juga yang menjadi isu postmodernisme dalam seni. Dimanakah letak lirik lagu tarling Indramayuan. Sebagai lagu Indramayu modern, maka tarling Indramayuan merupakan bentuk seni populer dalam masyarakat. Penelitian ini lebih menekankan lirik sebagai teks dan karya seni yang terkait dengan penikmat dan konteksnya.

Hubungan antara lirik dan lagu. Lirik lagu meskipun menceritakan kondisi kemanusiaan, sejarah, sosial, budaya manusia namun tidaklah lengkap dan mencukupi dalam menceritakannya. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkannya, pertama, dalam rekaman lagu lirik dibatasi lagu dan durasi lagu, kedua, hanya lagu dengan lirik tertentu yang diterima masyarakat terkait selera pasar, yang membatasi penyimpanan

lirik yang ekstrim, ketiga, pemutarannya melalui radio, juga pendek waktunya, dan terakhir, bahwa lagu secara disadari atau tidak, tertuju pada kondisi historis dan kepentingan personal tertentu.(Cooper, 1991:4). Selanjutnya Cooper menyebutkan bahwa lirik dengan lagunya merupakan sumber tradisi lisan yang berharga. Secara bebas, tidak langsung mempengaruhi pendengarnya tetapi juga tidak berfungsi sebagai cerminan sejarah yang tanpa cacat. Namun demikian mempelajari lirik lagu dari rekaman populer tetap merupakan bidang kajian budaya yang layak didalami.

## 2.Lirik Lagu Tarling Indramayuan

Dari uraian tersebut di atas, maka lirik lagu tarling Indramayuan dapat dianggap sebagai bagian seni populer yang juga merupakan bagian tradisi lisan. Seperti juga telah disebut terdahulu, lirik lagu tarling Indramayuan yang menjadi objek penelitian ini adalah lirik lagu tarling sebagai bagian seni tarling populer, disebut juga tarling modern. Lirik-lirik lagu tersebut (terlampir) penulis kelompokkan di bawah tiga tema berdasarkan isinya yaitu :

- 1). Pemujaan terhadap laki-laki
- 2). Tragedi cinta dan rumah tangga
- 3). Cinta perempuan dan seksualitas

Pemilahan ini sebetulnya tidak terlalu ketat karena dalam setiap lirik kadang tema-tema tersebut saling tercampur. Di samping itu selain tema tersebut, masih dapat diangkat tema lain seperti kemiskinan, materialisme duniawi, dan mistik. Namun penulis memilih 3 tema saja, sesuai dengan topic penelitian. Berikut ini adalah tabel pengelompokan Judul Lirik Lagu yang menjadi sample dalam 3 (tiga) kelompok :

TABEL 1 : Pengelompokan Judul Lirik Lagu Tarling Indramayuan berdasarkan 3 Tema

Pemujaan Terhadap laki-laki	Tragedi Cinta dan Rumah Tangga	Cinta Perempuan dan Seksualitas
1.Laka Tandinge	1.Diusir Laki	1.Langka Surate
2.Gejug Bumi	2.Gagi Rangda	2.Ora Getun
3.Klambi Teles	3.Ngadu Telu	3.Pengin Dibolongi
4.Terlanjur Cinta	4.Keduhung	4.Takon Dosa
5.Wong lanang lara atine	5.Keder balike	5.Kukur-kukur Ora Gatel
6.Foto Kenangan	6.Rangda keder	6.Tulis Waris
7.Dipupu Bayu	7.Pedaringan Bocor	7.Wader Pari
8.Ngenteni	8.Merajalela	8.Bagja diri
9.Edan Lanang	9.Tek Tuku Talake	9.Tiba Tangi
10.Arjuna Ireng	10.Arang-arang Balik	10. Kesandung Cinta

## 3.Pembacaan Terhadap Lirik Lagu Tarling Indramayuan

### 3.1. Lirik Lagu sebagai Teks yang Bebas untuk Diinterpretasikan

Mengacu pada karya Roland Barthes, *The Death of the Author*, penulis menganggap bahwa lirik lagu tarling Indramayuan adalah teks bebas yang telah terlepas dari para penulisnya, yang dalam hal ini bebas diinterpretasikan dan dimaknani oleh penikmatnya. Suatu karya sebagai suatu teks tidak lagi harus dikaitkan dengan penulis atau pengarangnya, dan maknanya tidak harus ditanyakan, dicocokkan dengan apa yang

dimaksud oleh pengarangnya ataupun apa makna menurut pengarangnya. Dengan demikian meskipun pada akhirnya penelitian ini akan kembali pada hubungan karya dengan realitas sosial, politik dan budaya, yang termasuk di dalamnya adalah pengarangnya, tetapi sejak awal ia dapat dibebaskan darinya.

### 3.2. Penerapan Semiotika Roland Barthes: Denotasi dan Konotasi Lirik Tarling Indramayuan

Dari pengelompokan pada tabel 1 di atas, pada tema 1 dapat dinyatakan bahwa denotasi dari lirik-lirik lagu tersebut cenderung pada kesusahan yang dialami perempuan dalam mencintai laki-laki, dan pemujaan terhadap laki-laki. Kosa kata yang digunakan dalam hal ini adalah kata pujian seperti 'laka tandinge', 'ganteng', 'satria', edan (gila), kedanan (tergila-gila), 'kupuja-puja'. Pada tema 2 terdapat kosa-kata : pisah, pegat, diusir, diwayu (dimadu), rangda (janda), 'digebuki', 'selingkuh'. Pada tema 3 terdapat kosa kata : peturon (ranjang, tempat tidur), turu bareng, kelon, anak, dilobangi.

TABEL 2 : Denotasi dan Konotasi Kosa kata pada Lirik Lagu Tarling Indramayuan berdasarkan Pengelompokan pada Tabel 1

<b>Tema/konsep</b>	<b>DENOTASI</b>	<b>KONOTASI</b>
Tema 1 : Pemujaanterhadap laki laki	laka tandinge,ganteng, satria, edan, kedanan, ku puja-puja	Laki-laki itu luar biasa, patut dipuja dan dikejar, sah saja kalau diperebutkan perempuan, menjadikan perempuan tergila-gila dan gila beneran
Tema 2 : Tragedi Cinta dan Rumah Tangga	pisah, pegat, diusir, diwayu (dimadu), rangda (janda), digebuki, selingkuh	Hubungan perempuan dan laki-laki terutama dalam rumah tangga, dianggap biasa kalau laki-laki selingkuh, menikah lagi dan meninggalkan perempuan sebagai kekasih maupun sebagai istri, meninggalkan keluarga, anak, sehingga banyak perempuan menjadi janda
Tema 3 : Cinta Perempuan dan seksualitas	peturon (ranjang, tempat tidur), turu bareng, kelon, anak, dilobangi.	cinta berhubungan langsung dengan hubungan seks, cinta perempuan yang sepihak dan lebih besar, kepasrahan perempuan, rela mengorbankan diri, tubuh dan seluruh hidupnya.Seksualitas yang tergantung pada laki-laki.

Dari analisis terhadap lirik lagu tarling Indramayuan melalui semiotika Roland Barthes, khususnya melalui konsep denotasi dan konotasi tersebut, berikut ini dikembangkan justifikasi hasil analisis terhadap konotasi yang diperoleh melalui

beberapa teori berikut yaitu : Feminisme, Seni Dionysian dan Estetika Tragedi Nietzsche, dan Politik estetik Rancière.

### 3.3. Tragedi Masyarakat Patriarkhi

Pada sub bagian ini akan dibahas lirik lagu Tarling Indramayuan dari sudut feminisme. Penulis meyakini secara umum, feminisme dari gelombang pertama hingga ketiga, tidak akan setuju dengan kondisi masyarakat di mana perempuannya tertindas. Feminisme dipilih karena feminisme bukan hanya mengkritik tetapi menuntut untuk melenyapkan masyarakat patriarkhi, yang dengan sangat keras menentang berbagai praktek penindasan yang terjadi dalam masyarakat, seperti yang terbaca dalam lirik lagu tarling Indramayuan tersebut.

Feminisme berusaha menguak problem hubungan antara perempuan dan laki-laki yang dianggap tidak adil, karena adanya anggapan-anggapan budaya yang telah mapan dalam masyarakat, yang menghasilkan penindasan terhadap perempuan. Feminisme, menganggap bahwa ketertindasan perempuan disebabkan oleh budaya patriarkhi yang berlaku dalam masyarakat. Dalam budaya patriarkhi, perkawinan merupakan lembaga yang memapankan penindasan terhadap perempuan melalui hubungan seksual. Dalam masyarakat patriarkhi terjadi penindasan laki-laki terhadap perempuan terutama dalam rumah tangga. Di situlah terjadi praktek kekuasaan laki-laki terhadap perempuan.

Masyarakat Indramayu, dengan latar belakang geografis dan budayanya, telah terbentuk sebagai masyarakat yang membiasakan kawin muda, kawin cerai dan kawin lebih dari satu perempuan bagi laki-laki (poligami). Kemiskinan dan budaya patriarkhi, semakin membuat perempuan tertindas (tercermin dalam lirik lagu 'Indramayu'). Hampir semua lagu tarling Indramayuan yang beredar bernada demikian, meskipun belum diteliti secara detail, tetapi hanya sedikit sekali jumlah laki-laki yang sengsara karena cinta dan dalam rumah tangga, seperti yang tercermin dari lirik lagu lagu tersebut. Misalnya, dalam lirik pada kelompok 1, 'Wong Lanang lara atine', (Lelaki sakit hatinya), diceritakan oleh perempuan sebagai penceritanya bahwa '*duh emane, duh melase wong lanang lara atine*' (sungguh sayang, sungguh kasihan lelaki hancur hatinya), seolah bahwa lelaki tidak boleh disakiti.

Seperti telah disebut terdahulu, meskipun dikelompokkan menjadi tiga tema, sesungguhnya isinya saling bercampur. Persoalan pemujaan terhadap laki-laki, problem hubungan cinta dan rumah tangga dan kaitan langsung antara cinta dan seksualitas, ketiganya menunjukkan kondisi dominasi laki-laki dalam budaya patriarkhi, melalui lembaga perkawinan dan melalui tubuh perempuan dalam heteroseksual.

Pada tema 1, pemujaan terhadap laki-laki merupakan ekspresi bahwa laki-laki dianggap sangat tinggi kedudukannya dan perempuan sangat tergantung padanya. Perempuan sangat bergantung padanya dalam hal sosial, jika tidak berhasil membina hubungan dengan laki-laki, seakan-akan merupakan kesalahan perempuan.

Pada tema 2, tragedi cinta dan rumah tangga merupakan bentuk dari dominasi dan penindasan laki-laki terhadap perempuan dalam hubungan cinta dan terutama ketika sudah berumah tangga. rumah tangga menjadi tempat lahirnya tragedi, karena laki-laki seperti bebas meninggalkan perempuan sebagai istrinya, berselingkuh dengan perempuan lain, bahkan beristri lebih dari satu (poligami). Meskipun dalam lirik 'Tek Tuku Talake' terbaca pihak perempuan akan membeli putusan cerai (dalam Islam :

talak), namun bukan karena keunggulan perempuan melainkan karena kondisinya sebagai korban ‘digebugi saban dina’ (dipukuli setiap hari, KDRT) telah mendesakkanya untuk membeli talak.

Pada tema 3, cinta dan seksualitas tergambar bahwa cinta secara langsung terkait dengan hubungan seksual, dan penyerahan tubuh perempuan kepada laki-laki, di mana perempuan seperti tidak memiliki tubuhnya sendiri.

### 3.4. Seni Dionisyian, Tragedi dan Seksualitas

Seni berwajah dua. Dalam pandangan Plato dua wajah seni ini disebut sebagai seni teratur dan seni inspirasi (*inspired*), berdasarkan proses kreatifnya dan pembagian ‘seni fungsional’ dan ‘seni indah’ berdasarkan jenisnya. (Beardsley, 1985). Seni teratur mengusung keindahan, keteraturan, proporsi, dan perencanaan. Seni inspirasi mengusung cengkeraman emosi dan kekuatan di luar manusia (seniman dan penikmatnya). Dalam pandangan Plato, puisi dan lagu adalah jenis seni inspirasi yang mengusung emosi dan jauh dari rasionalitas yang sedang ditawarkannya pada masyarakat polis Yunani pada saat itu. Meskipun Plato menolak terhadap puisi dan lagu (*rhapsode*), namun dia bersifat mendua dengan memperbolehkan puisi dan lagu yang mendukung Negara (*hymne*).

Selain beberapa filsuf lain yang membagi seni menjadi dua, Nietzsche juga menyampaikan dua wajah seni yaitu Apollinian dan Dionysian. Seni Apollonian adalah jenis seni yang mencerminkan keindahan, keteraturan, kehalusan, mengusung dunia mimpi. Sementara seni Dionysian adalah seni yang memberontak, dinamis, memabukkan yang meneriakan ‘yeah’.

*”There are two conditions in which art appears in man like a force of nature and disposes of him whether he will or no: as the compulsion to have vision and as a compulsion to an orgiastic state. Both conditions are rehearsed in ordinary life, too, but weaker : in dream and in intoxication.”* (Nietzsche, 1967, 419-420).

Lirik lagu tarling Indramayuan sebagai bagian dari lagu dan musik dapat dikelompokkan ke dalam seni Dionysian. Seni Dionysian berbicara tentang kehendak, cinta dan seksualitas, sebagai daya alamiah. Kehendak dan cinta menyatu dalam seksualitas. Jika lirik lagu Indramayuan bersifat tragis dan vulgar, dilihat dari pemikiran Nietzsche merupakan energi kehendak yang berlebihan yang lahir dari adanya kehidupan itu sendiri dan adanya dua jenis kelamin yang berbeda yang keindahan hubungannya memuncak dalam cinta dan seksualitas. Lirik lagu pada tema 3, ‘Cinta dan Seksualitas ‘menyampaikan tentang cinta perempuan yang kadang sepihak, bertepuk sebelah tangan, dan cinta yang sudah didahului hubungan badan sehingga menimbulkan masalah ketika yang bersangkutan ditinggalkan oleh laki-laki yang dicintainya, seperti pada lirik ‘Langka Surate’. Pada lirik ‘Pengen dibolongi’ terlihat langsung hubungan akan cinta, kerinduan yang mendalam dan gairah rindu untuk berhubungan seksual. Pada lirik ‘Kukur kukur Ora Gatel’, rindu dan ingin segera dilamar, yang artinya ingin segera kawin, yang dekat artinya dengan hubungan seksual. Demikian juga, pada lirik ‘Jatuh Bangun’, terdapat kata ‘peturon’ yang artinya tempat tidur dan ‘pengen dikeloni’ yang konotasinya lebih dari ingin dipeluk.. Selebihnya lirik lainnya bertema cinta yang mendalam sepihak dari perempuan.

Karya seni Dionysian adalah penghalusan dari sifat manusia, yang cenderung pada animalitas. Dorongan alamiah yang tak terkendalikan, desakan ketubuhan yang

langsung tunduk dan mewujudkan adalah apa yang disebut Nietzsche sebagai vulgaritas.<sup>2</sup> Seni menyelamatkan manusia dari yang lebih vulgar. Demikian juga lirik lagu tarling Indramayuan yang sangat terbuka dan cenderung vulgar telah menghaluskan kondisi masyarakat yang mungkin lebih vulgar. (Bandingkan dengan fenomena ‘kopi pangku’, misalnya, yaitu membeli kopi di warung remang-remang di jalur Pantura dengan memangku pembuat kopinya. Dalam hal ini yang pembeli kopi adalah laki-laki, dan yang dipangku adalah perempuan muda tentunya).

### 3.5. Seni sebagai Cerminan Realitas dan Bentuk Realitas: Politik Estetik dan Estetik Politik menurut Jacques Rancière

Subbagian ini akan membahas ontologi lirik lagu sebagai seni, dan estetika lirik lagu dan penikmatannya sebagai politik estetik, melalui pemikiran Jacques Rancière.<sup>3</sup> Lirik lagu secara ontologis adalah gambaran/cerminan realitas, namun juga adalah gambaran realitas bentukan. Teori-teori seni klasik dan modern menyatakan bahwa karya seni adalah tiruan dan cerminan realitas. Seni adalah mimesis, seni adalah representasi. Seiring dengan berkembangnya pemikiran dijumpai kenyataan bahwa seni dapat merupakan realitas yang dibentuk (konstruksi) karena adanya gagasan-gagasan baru atau ide-ide inovatif yang dilakukan oleh para seniman dalam masyarakat. Lahirnya seni *avant garde*, misalnya berasal dari seniman *avant garde* yang ditolak oleh kelompok mapan dalam hal ini Akademi Paris, yang lalu melahirkan kelompok pemberontak dalam seni dan melahirkan bentuk-bentuk seni baru.

Lirik lagu tarling Indramayuan hadir sebagai ‘*free appearance*’ tak dapat didekati, tak ada dalam pengetahuan kita, dalam tujuan dan hasrat kita, terutama jika kita tidak menyukainya. Namun lirik tarling Indramayuan memiliki otonominya sendiri. Otonomi ini menurut Rancière merupakan: “*The autonomy is the autonomy of experience, not of the work of art. To put it differently, the artwork participates in the sensorium of autonomy in as much as it is not a work of art.*” (Rancière, 2002 : 136). Sebagai ‘bukan lagi karya seni’ karena menceritakan pengalaman hidup, kehadirannya bukan bertujuan sebagai karya seni itu sendiri. Menurut Rancière, “*This means that it is the appearance of a form of life in which art is not art.*” (Ibid,136).

Lirik lagu tarling Indramayuan dapat mencerminkan realitas dan fenomena masyarakat Indramayu, tetapi sekaligus ia adalah bentukan realitas yang dilanggengkan melalui lirik tersebut, karena orang menikmati estetik tragedi tersebut. Dengan demikian apakah lirik lagu tarling Indramayuan hanya permainan belaka atau hanya ilusi?

Rancière, mengutip Schiller, yang menyatakan bahwa manusia akan lengkap sebagai manusia jika ia bermain, memformulasikannya kembali bahwa ‘ada pengalaman indrawiah – estetik - yang mengusung janji dunia baru seni dan kehidupan baru bagi individu dan komunitas. Ketika membaca lirik lagu tarling Indramayuan, dengan respons estetik dari pendengarnya, baik yang suka atau yang tidak suka, dapat dianggap

---

<sup>2</sup> Dikutip dari pendapat Nietzsche dalam Badiou, Handbook of Inaesthetics, 2005, hal. 60

<sup>3</sup> Pemikiran Rancière yang dikutip dalam makalah ini adalah *The Politics of Aesthetics* (2004), dimana ia mendefinisikan estetika sebagai ‘*the distribution of the sensible.*’, yaitu “*the system of self evident facts of sense perception that simultaneously discloses the existence of something in common, and the delimitations that define the respective parts and positions within it.*” Pengertiannya sebagai ‘*a priori forms of sensibility*’. Perlu juga diketahui pembedaan Rancière antara politik estetik dan estetik politik. Politik estetik adalah “*the distribution of the sensible.*” dan Estetik politik adalah “*aesthetics dimension of the political experience.*”



ada pengalaman estetik yang menopengi realitas, bahwa *judgment* estetik yang dilakukan dibentuk oleh dominasi kelas, seperti yang diungkap oleh J.Rancière. Lirik lagu tarling Indramayuan '*embodies the qualities what is not work of art*'. (Rancière, 2002 :135)

Rancière menawarkan dua scenario, pertama adalah '*art becoming life*', yang intinya adalah bahwa seni bukan hanya ekspresi kehidupan tetapi juga suatu bentuk '*self education*' bagi seni itu sendiri., persoalan seni adalah persoalan pendidikan. Sebagai *self education*, seni merupakan suatu sensorium baru, yang menandai suatu ethos baru. Hal ini berarti, '*aesthetic self education of humanity*' akan mengkerangkai ethos kolektif baru. Politik estetik (estetika) terbukti merupakan cara yang tepat untuk mencapai apa yang ingin dicapai secara sia-sia oleh estetik politik (politik) dengan konfigurasi penuh polemik di wilayah umum. Scenario ini menjadikan politik menghilang dalam oposisi yang tajam antara mekanisme yang mati dari Negara dan kekuatan yang hidup dari komunitas.

Scenario kedua adalah '*life becoming art*', atau '*life of art*' (Rancière, 2002:140). Menurut Rancière adalah tugas estetika untuk mengkerangkai hal tersebut. Prinsipnya adalah properti pengalaman estetik dipindahkan ke dalam karya itu sendiri. Suatu karya hadir mengekspresikan gagasan dan perasaan dimana pengarangnya sadar dan tidak sadar sekaligus. Pengarang ingin menyampaikan nilai keagungan dalam suatu karya, tetapi hanya sejauh ia dapat merasakan keagungan itu, dan karya itu dapat mengekspresikannya. "*Art is living so long as it expresses a thought unclear to itself in a matter that resists it. It lives in as much as it is something else than art, that is a believe and a way of life.*" (Rancière, 2002 : 141)

Suatu karya seni adalah otonom sejauh kehendak yang menghasilkannya adalah heteronom. "*When art is no more than art, it vanishes. It clings of the plot of the life as 'the spirit of the forms'. That spirit is the 'heterogeneous sensible', the identity of art and non-art.*" (Ibid, 142).

Dengan pandangan Rancière tersebut dapat ditarik pemikiran bahwa lirik tarling Indramayuan, bukan hanya sekedar pengumbaran sensasi rendah dan murah, kecengengan tragis dan kevlugaran seksualitas, melainkan ia adalah hidup itu sendiri, kemanusiaan itu sendiri, yang keberadaanya adalah akibat kegagalan estetik politik (politik), yang hanya berkuat di wilayah kontroversi dan polemik.

#### **4. Tujuan Penelitian dan Hasil yang Ingin diperoleh**

Analisis terhadap lirik tarling Indramayuan dalam tulisan ini adalah usaha pemahaman dan penghargaan terhadap budaya yang berbeda, suatu model apresiasi. Seperti telah dituliskan dalam ilustrasi pada awal tulisan ini, orang dari budaya lain, ketika mendengarkan lagu tarling Indramayuan, secara khusus liriknya, akan mempunyai pandangan rendah, menganggap mereka dari golongan rendah, miskin, tidak berpendidikan, vulgar, murahan dan bahkan dianggap tidak bermoral. Seseorang yang menilai secara intuitif berdasarkan *senseny* saja, akan terperangkap pada rasa pribadi yang disebut *sentiment* oleh Hume dalam karyanya *Of the Standard of Taste*, yang memang tidak dapat disalahkan. Yang dalam bahasa Indonesia juga telah memiliki konotasi 'rasa tidak suka'. Namun demikian rasa pribadi yang dominan pada pengalaman individu ini akan mempengaruhi penilaian (*judgment*) terhadap karya-karya tersebut yang berakibat pada *judgment* terhadap budaya dan masyarakat pengusungnya. Harapan besar dari suatu penelitian seni dan budaya adalah adanya dinamika dan

perubahan budaya dalam masyarakat yang sekaligus dapat menjadi dasar bagi suatu perubahan sosial menuju ke arah yang dianggap lebih baik. Masalah perbedaan budaya : budaya patriarkhi dan kemiskinan, dapat diubah (jika perlu melalui revolusi kemanusiaan) dimulai dari penghargaan terhadap perbedaan hasil karya seni dan budaya suatu kelompok budaya yang berbeda dengan budaya lainnya di wilayah Indonesia. Melalui kaum intelektual bangsa, dalam hal ini para peneliti, para pendidik, pengelola negara, dan masyarakat pada umumnya, meskipun mungkin menurut selera tetap tidak menyukai lagu dan lirik tarling Indramayuan, tetapi secara rasional dan arif dapat menyampaikan penghargaan terhadap adanya perbedaan budaya tersebut dengan menjelaskan, memahami dan mempraktekkan pemahaman dan penghargaan setidaknya dimulai dari dirinya sendiri, syukur dapat melakukan langkah positif dalam memperbaiki kondisi yang dianggap buruk. Anggapan-anggapan negatif terhadap suatu budaya, jika itu diikuti dapat merupakan bentuk persetujuan dan pelanggaran budaya tersebut tanpa disadari, karena berarti membiarkan dan ketika dianggap buruk juga dilabelkan atau disahkan.

#### D. KESIMPULAN

Makalah ini akan ditutup dengan kesimpulan. Kesimpulan pertama adalah lirik lagu tarling indramayuan merupakan teks yang bebas diinterpretasikan. Disini, penulis telah menginterpretasikan melalui semiotika Roland Barthes khususnya dengan menggunakan konsep denotasi dan konotasi, dengan menghasilkan pemaknaan bahwa lirik lagu yang menjadi sampel penelitian menunjukkan adanya tema pemujaan terhadap laki-laki, tragedi cinta dan rumah tangga, dan cinta perempuan dan seksualitas.

Hasil dari interpretasi tersebut mendapatkan justifikasi melalui teori-teori, yaitu teori seni Dionysian yang tampil sebagai tragedi<sup>4</sup> dan ekspresi kehendak yang mewujudkan secara ketubuhan melalui cinta dan seksualitas. Justifikasi kedua adalah dari feminisme. Feminisme merupakan pemikiran dan gerakan yang menentang penindasan terhadap perempuan. Lirik lagu tarling Indramayuan mengekspresikan bentuk penindasan tersebut. Ketiga, dengan menggunakan teori cerminan realitas, dapat dikatakan bahwa lirik lagu tarling Indramayuan menggambarkan kenyataan yang sesungguhnya dari kondisi masyarakat Indramayu, cara mereka berrelasi antara perempuan dan laki-laki, bagaimana hubungan rumah tangga yang diwarnai ketidak-setiaan, perselingkuhan, penuh pertengkaran dan berakhir dengan perceraian, problem seksualitas yang vulgar, dan persoalan masyarakat miskin yang menjadi latar belakangnya. Dengan menggunakan teori bentukan realitas, realitas demikian menunjukkan adanya pelanggaran, karena penikmatan estetik tragedi merupakan bagian dari *sense* manusia, sehingga menjadi justifikasi dalam realitas sosial dan budaya, seolah wajar apabila hubungan cinta harus mengalami cobaan, bahwa dalam rumah tangga akan selalu ada perselingkuhan, perceraian dan pembengkalaian keluarga, khususnya oleh laki-laki, dalam kaitannya dengan cinta. (Bandingkan dengan kasus jika istri menjadi TKW ke luar negeri dan jika rumah tangga terbengkalai, justru laki-laki menghancurkannya dengan menikah lagi).

Mengutip Schiller dalam *On The Aesthetic Education of Man* (Schiller, 1795; 2004; 12), 'manusia dari komdisi fisik, harus melalui kondisi estetik dulu, untuk menuju

---

<sup>4</sup> Tragedi, merupakan bentuk. Drama Yunani yang asak usulnya terkait dengan Dewa Dionysius.

manusia rasional dan moral.” Mungkin estetika tragedi traling Indramayuan dapat menjadi alat bagi revolusi kemanusiaan seperti yang disebutkan Rancière.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Barthes, R., 2005. *The Death of The Author*, dalam Janaway, *Reading Aesthetics and the Philosophy of Art*.
- Cooper, B. Lee, 1991. *Popular Music Perspective, Ideas, Themes, and Patterns in Contemporary Lyrics*, Bowling Green State University Popular Press.
- Denzin dan Lincoln, Eds., 2009. *Handbook of Qualitative Research*, terjemahan, Cetakan 1, Apri.
- Purnama, Yuzar, dkk., 2004. *Budaya Tradisional pada Masyarakat Indramayu*. Bandung: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Bandung.
- Nietzsche, F., *The Birth of Tragedy*,  
-----, 1967. *The Will to Power*, translated by Walter Kaufmann.
- Nöth, Winfried, 1990. *Hand Book of Semiotics*, Indiana University Press.
- Rancière, Jacques, 2004. *The Politics of Aesthetics*,  
-----, 2004. *From Politics to Aesthetics*,  
-----, 2002. *The Aesthetics Revolution and Its Outcomes*,
- Tong, Rosemary, Putnam 1998. *Feminist Thought*. Allen & Unwin, NSW, Australia
- Schiller, F. 1795, 2004, *On The Aesthetic Education of Man*, Dover Publications Inc. USA
- Williamson, John, Ed., 2005. *Words and Music*, Liverpool Music Symposium, Liverpool University Press.

### Media Cetak dan Internet

- Harian Republika Edisi Sabtu, 12 April 2008, “Tarling, Melodi Sarat Pesan Moral”, Jakarta.
- Kusnandar, Dadang. <http://lagutarling.blogspot.com/2009/05/kang-ato.html> ditulis ulang oleh penulis sendiri merujuk pada “Pentas Musik Niat Ingsun (Embi C. Noer)”, 14 – 15 Oktober 2000 di Gedung Kesenian Jakarta.
- Tim Penulis Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Indramayu. *Tt. Buku Sejarah Indramayu* (cetakan ke 2). Pemda Kabupaten Daerah Tingkat II Indramayu, Indramayu.
- <http://wiralodra.com/2009/08/kebudayaan-indramayu/>

<http://www.indramayukab.go.id/profile/kondisi-wilayah/itemid-60.html>

<http://www.indramayukab.go.id/profile/sejarah-indramayu/itemid-44.html>

<http://rikaisvandiary.multiply.com/journal/item/70>

<http://www.indramayukab.go.id/potensi/kebudayaan/itemid-29.html>

[www.wiralodra.com](http://www.wiralodra.com)

[www.ethnic-unique.blogspot.com](http://www.ethnic-unique.blogspot.com)

[www.wikipedia.com/tarling](http://www.wikipedia.com/tarling)

<http://supalikasim.blogspot.com/2010/09/tarling-dan-evolusinya-opini.html>, 18  
September 2010

<http://sejarah.kompasiana.com/2010/07/30/tarling-dan-evolusinya/>, 30 Juli 2010

## **F. LAMPIRAN**

Lirik lagu Tarling Indramayuan dan terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia.  
Terjemahan bebas oleh Embun Kenyowati E., disunting oleh Siti Rohmah Soekarba.

## F.. LAMPIRAN

Lirik lagu Tarling Indramayuan dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia

### TEMA 1 : PEMUJAHAN TERHADAP LAKI-LAKI

#### 1. LAKA TANDINGE

Ciptaan : Almin Said

Digawa turu mata merem melik  
Digawa dolan angger kelingan  
Nembe kenal deweke kula kelingan bae  
Kangmas gantenge laka tandinge

Najan akeh lanang sejene  
Kula demene ning kakang bae  
Ati sun jatuh cinta sampe kegila gila  
Kula demene bli kira-kira

Bli ketemu sedina katon bae ning mata  
Pikiran mana mana jiwa raga kesiksa  
karena cinta...  
Sikil rasane keru pengen bae nemoni  
Pengene sesandingan dodok bareng loroan  
Aduh seneng pisan

Oooh kakang akung  
Oooh kula kedanan

#### 1.TAK ADA TANDINGANNYA

Dibawa tidur, mata pejam buka  
Dibawa main selalu teringat  
Baru kenal dia aku teringat saja  
Kakang gantengnya tak ada tandingannya

Meski banyak lelaki lainnya  
Aku sukanya sama kakang saja  
Hati telah jatuh cinta sampai tergila gila  
Aku sukanya tidak terkira

Tidak bertemu sehari terbayang saja di mata  
Pikiran kemana-mana jiwa raga tersiksa  
Karena cinta ...  
Kaki terasa tak tahan ingin saja menemui  
Inginnya berdekatan duduk bersama berduaan  
Aduh senang sekali

Oooh kakang akung  
Oooh aku tergila-gila

## 2. GEJOG BUMI

Ciptaan : Roynata

Tak sebut arane yen kula inget bae  
Tak gejug bumine supaya pada rindune

Yen awan kebayang bengi dadi impian  
Ati sun penasaran kelingan bae sampean  
Duh kakang kula pengen barengan

## 2. HENTAK TANAH

Kusebut namanya bila aku selalu ingat  
Kuinjak tanahnya supaya sama rindunya

Bila siang terbayang malam jadi impian  
Hatiku penasaran teringan selalu engkau  
Duh kakang aku ingin bersama

### 3. KLAMBI TELES

Ciptaan : Almin Said

Sedihe ning ati ilange kekasih  
Ninggal si badan bli due lantaran  
Kang arep takon kula salae apa  
Kula ketuon ditinggal lunga

Jagad udan angin ora tek wedeni  
Ngulati kekasih kilat sing baturi  
Separan paran bari tetangisan  
Pengin nemoni kekasih pujaan

Kepatiwasa ngulati cinta  
Najan sengsara kula wis pasrah  
Rela kang demi cinta

Klambi teles kaudanan  
Ati ngenes ditinggal demenan  
Kakang pancen tegelan  
Kang kula salah apa dosa apa  
Tega ninggal kula

### 3. BAJU BASAH

Sedihnya di hati hilangnya kekasih  
Tinggalkan diri tanpa ada sebab  
Kang, mau tanya aku salahnya apa  
Aku kecewa ditinggal pergi

Alam hujan angin tidak kutakuti  
Mencari kekasih kilat yang menemani  
Kemana mana sambil menangis  
Ingin menemui kekasih pujaan

Terlanjur sudah mencari cinta  
Meski sengsara aku telah pasrah  
Rela, kang demi cinta

Baju basah kehujanan  
Hati lara ditinggal kekasih  
Kanda memang tega  
Kak, aku salah apa dosa apa  
Tega meninggalkan aku

## 4. TERLANJUR CINTA

Ciptaan :

Lawase wis seminggu  
 Kula bli nbisa turu  
 Kelingan bae sampean  
 Sing ganteng ora ke...

Kepriben kula carane  
 Pengin ketemu bae  
 Kaya wis ora tahan  
 Pengine slalu barengan

Batur warahe lamun pengin ditemui  
 Karo kekasih kudu sering gejug bumi  
 Lamun bli mempan  
 Jarene bakaran menyan  
 Supaya kakang ning kula gage...  
 Ojo ngemat duh kakang...goda  
 Sebab kula ning kakang terlanjur cinta

## 4. TERLANJUR CINTA

Lamanya sudah seminggu  
 Aku tak bisa tidur  
 Teringan selalu kamu  
 Yang ganteng ...

Bagaimana aku caranya  
 Ingin bertemu saja  
 Seperti sudah tak tahan  
 Inginnya selalu bersama

Teman bilang kalau ingin didatangi  
 Terhadap kekasih harus sering' menghentakkan kaki ke bumi'  
 Jika tidak manjur  
 Katanya harus membakar setinggi  
 Agar kakang datang kepadaku segera...  
 Jangan mepet duh kakang ...menggoda  
 Karena aku terhadap kakang terlanjur cinta



## 5. WONG LANANG LARA ATINE

Ciptaan : Mamat Surahmat

Wong lanang lara atine  
Melaku ning tengahe wengi  
Gerimis kang melu nangisi  
Uripe wis kerasa mati

Wong lanang ancur atine  
Nalika cinta dikhianati  
Harapan mung tinggal lamunan  
Kisah cinta tinggal cerita

Njerite sejeroning ati  
Banyu mata bli bisa mili  
Larane disimen ning dada  
Nglakoni saben tumarima

Duh melase duh emane  
Wong lanang lara atine  
Duh melase duh emane  
Wong lamang ancur atine

## 5. ORANG LAKI-LAKI SAKIT HATINYA

Orang laki-laki sakit hatinya  
Berjalan di tengah malam  
Gerimis yang ikut menemani  
Hidupnya sudah terasa mati

Orang laki-laki hancur hatinya  
Ketika cinta dikhianati  
Harapan hanya tinggal lamunan  
Kisah cinta tinggal cerita

Jeritnya di dalam hati  
Air mata tak bias mengalir  
Sakitnya disimpan di dada  
Menjalani setiap yang diterima

Duh kasihan, duh akung  
Orang laki-laki sakit hatinya  
Duh kasiha, duh sayung  
Orang laki-laki hancur hatinya

## 6. FOTO KENANGAN

Ciptaan : Yoyo S./Rio

Awan bengi ati ora karuan  
 Kelinganmu siji kasih pujaan  
 Oh matane dammar kanginan  
 Lan rambute kang andan andanan

Oh pujaan akeh banget kan demen  
 Kenang gagah lan rupane sing ganteng  
 Emab pisan ngundange sayung  
 Tutur kata aduh halus/sopan pisan

Cuma fotone kang bias disawang  
 Senyum manisnya tanda slamat tinggal  
 Tutur sapane sing gawe kelingan  
 Kasih pujaan wis duwe demenan

Oh kasih oh akung oh akung

## 6. FOTO KENANGAN

Siang malam hati tidak menentu  
 Teringat padamu satu kasih pujaan  
 Oh yang matanya 'damar kanginan'  
 Dan rambutnya seperti mayang

Oh pujaan banyak sekali yang menyukai  
 Kenang gagah dan wajahnya yang ganteng  
 Baik sekali memanggilnya sayung  
 Tutur kata aduh halus/sopan sekali

Hanya fotonya yang bias di pandang  
 Senyum manisnya tanda slamat tinggal  
 Tutur sapanya yang membuat terkenang  
 Kasih pujaan telah punya kekasih.

Oh kasih oh akung oh akung

## 7. DIPUPU BAYU

Ciptaan : Mama Bowo

Langit katone mendung jagat kayane suwung  
Sekien kula keduhung hati ngrasa getun  
Bengen kula merasa sakah ning kakang kula ngina  
Sekien diapakena kaya kebayang ning mata

Aduh kang kula melu bli kuat nahan rindu  
awak lemes pada lesu kaya wong dipupu bayu  
Aduh kang kula melu bli kuat nahan rindu  
Awak lemes pada lesu kaya wong dipupu bayu  
Awak lemes pada lesu kaya wong dipupu bayu

Tulung kang tambanana  
Yen kakang saying kula  
Sungguh ora disangka  
Kakang lanang satria

## 7. DITERPA ANGIN

Langit tampaknya mendung dunia seperti kosong  
Sekarang aku kecewa hati terasa menyesal  
Dulu aku merasa bersalah, terhadap kakang aku menghina  
Sekarang diapakan pun seperti terbayang di mata

Aduh Kang aku ikut tidak kuat menahan rindu  
Badan lemas dan lesu seperti orang diterpa angin  
Aduh Kang aku ikut tak kuat menahan rindu  
Badan lemas dan lesu seperti orang diterpa angin  
Badan lemas dan lesu seperti orang diterpa angin

Tolong Kang sembuhkan  
Jika kakang saying aku  
Sungguh tidak disangka  
Kakang lelaki satria.

## 8. NGENTENI

Pira lawase kula ngenteni  
Sumpahe sampean gelem dadi siji

Pira lawase kula ngenteni  
Janjine sampean pengin dadi siji  
Dina temu wula wulan ganti taun  
Sampe seprene langka jawabane

Ati wis ora srante kelingan ning janjine  
Yen durung kelaksana sun rasa penasaran  
Pegel sun ngetenane ora sabar rasane  
Pengin bareng segenah pengen urip bahagia

## 8. MENUNGGU

Berapa lama aku menunggu  
Sumpahmu mau menjadi satu

Berapa lama aku menunggu  
Janjimu ingin menjadi satu  
Hari berganti bulan, bukan berganti tahun  
Hingga sekarang tak ada jawaban

Hati sudah tidak sabar teringat akan janjinya  
Kalau belum terlaksana aku merasa penasaran  
Lelah aku menanti tidak sabar rasanya  
Ingin bersama sama ingin hidup bahagia

## 9. EDAN LANANG

Apa sih menjampune sampe kasep katone  
Akeh wong wadon kedanan sampean  
Aduh duh baguse sejagad mung deweke

Ke pangung-panggung bli bosen diusung  
Sampai ati  
Gawe ati gregetan nyawang sampean  
Bli kuat bli kuat gantenge aduh tobat

Kula pengin kenalan  
Kuatir ora ditrima  
Jantung deg degan marake sampean  
Kakang kula mareki  
Sengaja ..  
Tapi sampean bli ngarti ngarti  
Edang lanang kula ora weruh wirang

## 9. TERGILA GILA LELAKI

Apa sih mantranya sampai terlanjur tampaknya  
Banyak perempuan tergila gila kamu  
Aduh duh cakepnya de dunia hanya dirinya

Kemana mana tak bosen dibawa  
Sampai hati  
Membuat hati gemas memandang kamu  
Tak tahan tak tahan gantengnya aduh ampun

Aku ingin kenalan  
Khawatir tidak diterima  
Jantung berdebar mendekati kamu  
Kakang aku dekati  
Sengaja ..  
Tapi kamu tak mengerti juga  
Tergila-gila lelaki aku tak punya malu

## 10. ARJUNA IRENG

Ciptaan : Pendi Gondrong

Bagus temen rupane  
 Sapa bae arane  
 Kuayang senenge yen dadi jodone

Ganteng gagah perkasa  
 Satria sing pandawa  
 Arjuna ireng  
 Gawe pikiran puyeng  
 Gawe pikiran puyeng

Najan ireng uwonge  
 Tapi ganteng rupane  
 Senajan ireng kulite  
 Bagus ning tingkah lakune

Bagen arjuna ireng  
 Julukane wong ganteng  
 Manis yen dipandang mesem  
 Akeh wong wadon kesengsem  
 Arjuna ireng satria ganteng

## 10. ARJUNA HITAM

Cakep sekali wajahnya  
 Siapa namanya  
 Alangkah senangnya jika jadi jodohnya

Ganteng gagah perkasa  
 Satria Pendawa  
 Arjuna hitam  
 Membuat pikiran pusing  
 Membuat pikiran pusing

Meski hitam orangnya  
 Tapi ganteng wajahnya  
 Meskipun hitam kulitnya  
 Baik tingkah lakunya

Biar arjuna hitam  
 Julukannya orang ganteng  
 Manis jika dipandang tersenyum  
 Banyak perempuan terpikat  
 Arjuna hitam satria ganteng

## TEMA 2 : TRAGEDI CINTA DAN RUMAH TANGGA

### 1. DIUSIR LAKI

Apa nasibe badan  
Laki doyan demenan  
Sekien kawin maning  
Ning kula ora eling

Kula kien diusir  
Ning laki konkong nyingkir  
Megat tanpa lantaran  
Bli eman keturunan

(Ya Tuhan, kuatkan iman kula)  
(Ya Allah, ..mimi,..mimi... )

Kula pegat pisah warisan dipai bocah  
Kejeme sampean ning badan kula gelisah  
Anak nangis wis kepengen mangan  
Tujuan balik ning wong tua  
Sun lunga nangis kerasa payah/sengsara kula onkose langka

Ciptaan : Almin Said

### 1. DIUSIR SUAMI

Begini nasib diri  
Suami suka pacaran  
Sekarang menikah lagi  
Terhadap aku tidak ingat

Aku sekarang diusir  
Oleh suami disuruh menyingkir  
Menceraikan tanpa sebab  
Tidak akung pada keturunan

(Ya Tuhan kuatlan iman aku)  
(Ya Allah, ...ibu,...ibu.....)

Aku bercerai pisah warisan hanya anak  
Kejamnya kamu terhadap diri aku gelisah  
Anak menangis sudah ingin makan  
Tujuan kembali ke orang tua  
Aku pergi menangis terasa lelah/sengsara aku tidak punya ongkos

## 2. DADI RANGDA

Ciptaan : Sirim Como

Panas perih panase wong lara ati  
 Due laki sering pisan nyakiti  
 Ora eling ning anak lan keluarga  
 Sampe tega nyiksa ning diri kula

Dari pada kula digawe lelara  
 Kula rela selawase dadi rangda  
 Due laki demenan nyolok ning mata  
 Batin nangis larane bli kira kira

Gadis manis gadise wong Sidamukti  
 Majalengka ngetane babakan Jawa  
 Turu tangis tangise si jantung hati  
 Ora nyangka sampean gawe kecewa

Pelem cengkir peleme wong Indramayu  
 Banyu bening anane ning tanah Sunda  
 Pikir pusing yen kula arep diwayu  
 Masih mending kula milih dadi rangda

## 2. JADI JANDA

Panas perih panasnya orang sakit hati  
 Punya suami sering sekali menyakiti  
 Tidak ingat anak dan keluarga  
 Hingga tega menyiksa diri aku

Dari pada aku dibuat sakit  
 Aku rela selamanya jadi janda  
 Punya suami pacaran di depan mata  
 Batin menangis sakitnya tidak terkira

Gadis manis gadisnya orang Sidamukti  
 Majalengka ke timur daerah Jawa  
 Tidur menangis, tangisnya si jantung hati  
 Tidak menyangka engkau membuat kecewa

Mangga Cengkir mangganya orang Indramayu  
 Banyu Bening adanya di tanah sunda  
 Pikir pusing kalau aku akan dimadu  
 Masih mending aku pilih jadi janda



### 3. NGADU TELU

Najan ngebakti ati sering nafsu  
Sun due laki diwayu telu  
Najan cukup harta lan benda  
Rumah tangga kurang sempurna

Ruwede alas durung sepira  
Luwi ruwede pikiran kula  
Blenak temen nglakoni wayuan  
Lanang siji gayang gayangan

Pengene wong wadon laki aja wayuan  
Sebab wong wayuan gampang tukaran  
Ana pribasane manuk puyu dikandang  
Nafsu wong diwayu rebutan lanang

Wadon telu diwayu kakang arep ngadu

Ciptaan : Almin said

### 3. MENGADU TIGA

Meski berbakti hati sering geram  
Aku punya suami dimadu tiga  
Meski cukup harta dan benda  
Rumah tangga kurang sempurna

Kacaunya belantara belum seberapa  
Lebih kacau pikiran aku  
Sungguh tak enak menjalani maduan  
Lelaki satu diperrebutkan

Inginnya perempuan suami jangan bermadu  
Sebab orang bermadu mudah bertengkar  
Ada peribahasa burung puyuh di kandang  
Nafsu orang dimadu berrebut laki-laki

Perempuan tiga dimadu kakang akan mengadu

## 4. KEDUHUNG

Ciptaan : M.Dawud S.

Sing mau mau gah kula wis ngomong  
 Apa sampean bli keduhung demen ning kula  
 Yon weruh kula kuh wong sengsara  
 Ora dueni apa apa  
 Urip bae gah kang, ... untung-untungan  
 Sampean cuma geleng kepala  
 Karo senyum senyum mandeng kula  
 Bokah kuh iya,... arep setia

Dasar sampean wong lanang  
 Sing ora duweni wewirang  
 Dasar sampean wong lanang  
 Entok manis sepah dibuang

Bengen ngomong setia  
 Bakal eman lan akung  
 Tapi buktine bohong  
 Malah gawe wewirang

## 4. MENYESAL

Sejak awal aku sudah bicara  
 Apa kamu tidak menyesal suka sama aku  
 Jika tahu aku ini orang sengsara  
 Tidak punya apa-apa  
 Hidup saja kang, untung-untungan  
 Kamu Cuma geleng kepala  
 Denmgan tersenyum memandang aku  
 Berkukuh iya ... akan setia

Dasar kamu laki-laki  
 Yang tidak punya rasa malu  
 Dasar kamu laki-laki  
 Habis manis sepah dibuang

Dulu bilang setia  
 Akan kasih dan akung  
 Tapi buktinya apa  
 Hanya membuat malu saja

## 5. KEDER BALIKE

Ciptaan : Almin Said

Kesiksa diri kula difitnah laki  
Nuduh kula nyleweng karo tangga  
Salah tanpa bukti  
Kakang ngajari rabi

Kegila gila tingkah lakine kula  
Durung gawe salah dilelara  
Rusak jiwa raga  
Laki ora setia

Kula karo laki emong gawe salah  
Rumasa kula ora due wong tua  
Dipegat ning laki sun keder balike  
Bli due umah arep ngemprag ning sapa  
Yen masih urip mimi lan mama  
Bli mungkin sengsara

## 5. BINGUNG PULANGNYA

Tersiksa diri aku difitnah suami  
Menuduh aku selingkuh dengan tetangga  
Salah tanpa bukti  
Kakang menghajar istri

Sungguh gila tingkah suami aku  
Belum berbuat salah disakiti  
Rusak jiwa raga  
Suami tidak setia

Aku terhadap suami tidak mau berbuat salah  
Merasa aku tidak punya orang tua  
Dicerai oleh suami aku bingung pulangny  
Tidak punya rumah akan ikut siapa  
Jika masih hidup ibu dan ayah  
Tak mungkin sengsara

## 6. RANGDA KEDER

Ciptaan Almin said

Nangis awan bengi  
 Disakiti kekasih  
 Ati lara perih  
 Susah yen diobati

Nasib diri kula  
 Dadi rangda lanang pada ngina  
 Pengin due kekasih  
 Tapi kula ora bisa milih

Urip sun kesiksa najan rangda ora bahagia  
 Sering due demenan gampang putus  
 kegoda ning wong lian  
 Cinta akeh sing nyamber sun dadi rangda keder

Kula keder pisan  
 Pilah pilih demenan  
 Sering ganti cinta  
 Mung laka sing setia

## 6. JANDA BINGUNG

Menangis siang malam  
 Disakiti kekasih  
 Hati sakit pedih  
 Sukar kalau diobati

Nasib diri aku  
 Jadi janda lelaki menghina  
 Ingin punya kekasih  
 Tapi aku tidak bisa memilih

Hidup tersiksa meskipun janda tidak bahagia  
 Sering punya kekasih mudah putus  
 Tergoda orang lain  
 Cinta banyak yang merebut ku jadi janda bingung

Aku bingung sekali  
 Memilih kekasih  
 Sering ganti cinta  
 Saying jarang yang setia

## 7. PEDARINGAN BOCOR

Ciptaan : Sodiël

Duh kakang sun kecewa  
Ning kakang gawe lara  
Sengaja kula main cinta  
Karo batur kakang sing setia

Cobaan rumah tangga  
Sing ora sun tek duga  
Duh kakang kula kuwalat cinta  
Kula selingkuh bli katon ning mata

(Suara laki-laki : ora sudi karo sira,.... )

(Suara perempuan : ampun,ampun kang, kula mong pisah, kula isih demen)

Rasa getun ning ati kula nglawan ning laki  
Kita wis ora sudi mending bli due rabi  
Menyang Cirebon numpake motor  
Dasar wadon pedaringan bocor

## 7. PEDARINGAN BOCOR

Duh kakang, aku kecewa  
Terhadap kakang aku menyakiti  
Sengaja aku main cinta  
Dengan teman kakang yang setia

Cobaan rumah tangga  
Yang tidak aku duga  
Duh kakang aku kuwalat cinta  
Aku selingkuh tak tampak di mata

(suara laki-laki : tidak mau sama kamu...)

(suara perempuan : ampun kang, aku tidak mau berpisah, aku masih cinta)

Rasa menyesal dalam hati aku melawan terhadap suami  
Aku sudah tidak mau lebih baik tidak punya istri  
Ke Cirebon, naik motor  
Dasar perempuan, pedaringan (tempat penyimpanan beras) bocor

## 8. MERAJALELA

Ciptaan : Carlim Sukamulya

Waktu bengen sampean ngomonge arep akung  
Sumpae demi langit bumi bli bakal nyakiti  
Eman ning anak rabi janjine arep setia

Nangapa sekien sampean gawe lara  
Tega demenan maning kawinan maning  
Gonta ganti wadon bli keitungan  
Aku mana melatare sampean merajalela

Lagi mlarat urip separan paran  
Sampean tobat eling ning pengeran  
Tapi sekien ketunggon donya  
Sampean kianat lali ning keluarga

Kapan insape arep kapan elinge kapan sadare

## 8. MERAJALELA

Waktu dahulu engkau bilang akan akung  
Sumpahnya demi langit bumi tak akan menyakiti  
Akung terhadap anak istri  
Janjinya akan setia

Mengapa sekarang engkau membuat susah  
Tega pacaran lagi menikah lagi  
Berganti perempuan tak terhitung kali  
Aku mana engkau merajalela

Ketika miskin hidup kemana mana  
Engkau bertobat ingat pada Tuhan  
Tapi sekarang berharta benda  
Engkau berkhianat lupa pada keluarga

Kapan insyafnya, akan kapan ingatnya, kapan sadarnya

## 9. TEK TUKU TALAKE

Ciptaan : Amin Hermawan

Ati kerasa larane  
urip kerasa pahite  
Batin kaya disiksa  
rumah tangga nyandang tetangis

Batur sing olih senenge  
Batur sing olih bungahe  
Kula sing nyangga wirange  
Sengsara langka tungtunge

Kang aja nemen-nemen  
Senajan kula sing demen  
Bli sanggup aduh lara  
Digebuki saben dina

Kenang demen wong sejen  
Pikire sampean klalen  
Wis cukup yen mengkene  
Tulung kang aja kesuwen

Talak sepira larange  
Tek tuku pira regane  
Tinimbang nambah dosa  
Masih mending kita pisah

## 9. AKU BELI TALAKNYA

Hati terasa sakitnya  
Hidup terasa pahitnya  
Batin seperti disiksa  
Rumah tangga penuh airmata

Teman yang dapat senangnya  
Teman yang dapat bahagiannya  
Aku yang menanggung malunya  
Sengsara tak ada habisnya

Kang jangan keterlalu  
Meskipun aku yang cinta  
Tak sanggup aduh sakit  
Dipukuli setiap hari

Ketika suka orang lain  
Pikiranmu jadi lupa  
Sudah cukup jika begini  
Tolong kang jangan kelamaan

Talak berapa mahalny  
Kubeli berapa harganya  
Daripada menambah dosa  
Lebih baik kita berpisah

## 10. ARANG ARANG BALIK

Ciptaan : Papa Itbot

Nangapa nembe sekien  
 Sampean ngomong bli demen  
 Sawise kula berkorban  
 Habis manis sepah dibuang

Jarene arepan akung  
 Sampe ning akhire jaman  
 Tapi apa sing terjadi  
 Gawe tatu ning ati

Bengen waktu urip masih susah  
 Sampean slalu betah ning umah  
 Kien nembe seneng setitik  
 Sampean wis arang arang balik

Amit-amit aja sampe ngalami  
 Duwe laki ning rabi ora ngajeni  
 Demene ngurut wulu  
 Sampe karo rabine tangga gah kolu

## JARANG PULANG KE RUMAH

Kenapa baru sekarang  
 Kamu bilang tidak cinta  
 Sesudah aku berkorban  
 Habis manis sepah dibuang

Katanya akan akung  
 Sampai di akhir jama  
 Tapi apa yang terjadi  
 Membuat luka di hati

Dulu waktu hidup masih susah  
 Kamu selalu betah di rumah  
 Sekarang baru senang sedikit  
 Kamu sudah jarang pulang ke rumah

Amit-amit jangan sampai mengalami  
 Punya suami terhadap istri tidak menghormati  
 Kesukaannya membelai bulu  
 Hingga sama istri tetangga juga mau



### TEMA 3 : CINTA DAN SEKSUALITAS

#### 1. LANGKA SURATE

Ciptaan : Amin Hermawan

Duh aduh gusti panas pikir  
Turu rasa bli lali  
Tengahe wengi nglilir tangi  
Cuma melu nangisi  
Tangise jabang kapan marine  
Besuk gede takon sapa bapane

Janji bohong cuma omong  
Kula isin ning uwong  
Kurang sepira rela pasrah  
Korban jiwa lan raga

Njaluk tulung lan ning sapa sambate  
Kula kawinan langka surate

Apa bli kelingan ning peturon  
Turu bareng wong loroan  
Priwen tanggung jawabe  
Mpe kien kakang langka tekane  
Kulane wis pegel ati kula mengkel

#### 1. TAK ADA SURATNYA

Duh aduh panas pikir  
Tidur merasa tidak lelap  
Tengah malam terjaga bangun  
Hanya ikut menangisi  
Tangis anak kapan berhentinya  
Kelak besar bertanya siapa ayahnya

Janji bohong cuma omong  
Aku malu pada orang  
Telah seberapa aku pasrah  
Berkorban jiwa dan raga

Minta tolong dan kepada siapa mengeluhnya  
Aku menikah tak ada suratnya

Apa tidak ingat di tempat tidur  
Tidur bersama berduaan  
Bagaimana tanggung jawabnya  
Sampai sekarang kakang tak ada datang  
Aku telah lelah hati aku kesal

## 2. ORA GETUN

Ciptaan : Mamae Bowo

Ora pati tek getuni  
 Najan ora dadi siji  
 Mung sing gawe lara ati  
 Kakang mutus kaya nugel tali

Apa kakang beli rasa  
 Bengen kakang wani sumpah  
 Kakang janji arep setia  
 Kenang apa kien sulaya

Bokat kuh bli semene  
 Kakang kasih akunge  
 Weruh bakal mengkene  
 Kula emong sing awit bengene

Wong ganteng pirang-pirang  
 Arep luru pirang kranjang  
 Bengen sih kaya ngapa  
 Demen kula kepatiwasa

## 2. TIDAK MENYESAL

Tidak terlalu aku sesali  
 Meskipun tidak jadi bersatu  
 Hanya satu yang membuat sakit hati  
 Kakang memutus seperti memutus tali

Apa kakang tidak merasa  
 Dulu kakang berani sumpah  
 Kakang berjanji akan setia  
 Mengapa sekarang berbohong

Aku kira tidak seperti ini  
 Kasih akung kakang  
 Jika tahu akan begini  
 Aku tidak mau dari dulu

Orang ganteng banyak sekali  
 Akan mencari berapa orang  
 Dulu seperti apa  
 Kasih aku sudah terlanjur

### 3. PINGIN DIBOLONGI

Ciptaan : Yeni Hermawan

Rasa puyeng sun mandeng  
Jagad katone peteng  
Pikiran ora karuan  
Nyiksa ndemeni sampae

Wonge ganteng rupane  
Akas temen atine  
Pegel sun ngetenane  
Mengkel sun nyabarane

Ati kakang rapet temen  
Tresna kula sampe ke pendem  
Mata kiwe sun kekeduten  
Batin nangis rasane wis banget kangen

Banyu mata dadi saksi  
Mungenese bli diladeni  
Aduh kakang ana ing ngendi  
Ora tahan kula pingin dibolongi

### 3. INGIN DILOBANGI

Rasa pusing aku memandang  
Dunia tampak gelap  
Pikiran kacau  
Tersiksa menyukai engkau

Orang ganteng wajahnya  
Sigap hatinya  
Lelah aku menantinya  
Batin menangis rasanya sangat rindu

Hati kakang rapat sekali  
Cinta aku sampe terpendam  
Mata kiri aku berdenyut  
Batin menangis rasanya rindu sekali

Air mata jadi saksi  
Sakit rasanya tidak dipedulikan  
Aduh kankang ada dimana  
Tidak tahan aku ingin dilobangi.

## 4. TAKON DOSA

Ciptaan : Sodiël

Turu molak malik kaya bocah cilik  
 Diputus sampean rasane bli karuan  
 Kula arepan takon kang dosae apa  
 Hati kula ketuon saking pengen kelakon  
 Turu molak malik....

Lara, lara, lara, ati sun lara  
 Urip kesiksa ditinggal cinta  
 Melu, melu, melu kula ning sampean  
 Ora sanggup kang kula pisahan

Sing tek puji-puji nglelaraning ati  
 Bli due dosa kula diputus cinta

## 4. BERTANYA DOSA/KESALAHAN

Tidur bolak balik seperti anak kecil  
 Diputus kamu rasanya tidak karuan  
 Aku ingin bertanya kang dosa aku apa  
 Hati aku sedih sekali sangat ingin terlaksana  
 Tidur bola balik...

Saki,sakit,sakit,hatiku sakit  
 Hidup tersiksa ditinggal cinta  
 Ikut, ikut, ikut aku ikut kamu  
 Tidak sanggup kang aku berpisah

Yang aku puji puji menyakiti hati  
 Tak punya dosa aku diputus cinta

## 5. KUKUR KUKUR ORA GATEL

Turu nglilir kelingan sesambate bli tahan  
Bli kuat aduh aduh akung  
Mantek dadi kedanan demen bae sampean  
Pikiran ora karuan kepingin gage dilamar

Keburu tua ning dalan kula torog lamaran  
Asal kakang temenan mas kawin kari-karian  
Rujak asem temulawak eh campurannya apel  
Tapi asem suka sendiri garuk-garuk tidak gatal

## 5. GARUK GARUK TIDAK GATAL

Tidur terjaga teringat keluhannya tidak tahan  
Tidak kuat aduh aduh sayung  
Mentok jadi kegilaan suka saja sama engkau  
Pikiran tidak karuan ingin segera dilamar

Terburu tua di jalan aku rugi lamaran  
Asal kakang sungguhan mas kawin bisa belakangan  
Rujak asem temulawak eh campurannya apel  
Tapi asam suka sendiri garuk-garuk tidak gatal

## 6. TULIS WARIS

Ciptaan : Trenggono

Kelingan waktu semana  
 Hubungan cinta pertama  
 Wong loro pada demene  
 Wong loro pada akunge  
 Akung durung ana jodone

Kien wis pada dawasane  
 Wis pada rumah tanggane  
 Ning ati rasane kaku  
 Sepisan pernah ketemu  
 Kaya masih ana rasa rindu

Apa kula salah kula dosa  
 Yen lagi kelingan cinta pertama  
 Senajan cuma ning jero dada  
 Tapi gawe ati serba salah  
 Kakang wis due rabi kula gan duwe laki  
 Mungkin tulis waris bagja diri

## 6.SURATAN TAKDIR

Teringat waktu itu  
 Hubungan cinta pertama  
 Dua orang saling mencinta  
 Dua orang saling menyayang  
 Akung belum ada jodohnya

Sekarang sudah sama dawasanya  
 Sudah sama berumah tangganya  
 Di hati terasa kaku sekali pernah bertemu  
 Seperti masih ada rasa rindu

Apakah aku bersalah, aku berdosa  
 Ketika sedang teringat cinta pertama  
 Meski hanya di dalam dada  
 Tapi membuat hati serba salah  
 Kanda sudah punya istri aku juga punya suami  
 Mungkin suratan takdir nasib diri

## 7. WADER PARI

Ciptaan : Almin Said

Sing tek puja puja laka melase  
Kasih sayung kula diteler teller  
Apa wis lalen janji sing dingin  
Jare sampean arep ngawin

Cobaan sing berat wong nunggu janji  
Kaya ora kuat wis lawas ngenteni  
Yen ora cinta coba ngomonga  
Aja nyiksa ning diri kula

Wader pari wader pari  
Anane ning tengah sawah  
Niat apa beli arep gawe bungah  
Wader pari wader pari  
Turue ning pinggir galeng  
Sing tek puji puji akhire gawe puyeng  
Aja dumeh akeh sing demen  
Tingkah lakune nyebelaken

## 7. WADER PADI

Yang ku puja puja tak ada ibanya  
Kasih akung aku disia-siakan  
Apa tak ingat janji yang dulu  
Katanya kamu akan mengawiniku

Cobaan yang berat menunggu janji  
Seperti tidak kuat sudah lama menanti  
Jika tak cinta coba bicara  
Jangan menyiksa diri aku

Wader padi, wader padi  
Adanya di tengah sawah  
Niat atau tidak akan membuat senang  
Wader padi wader padi  
Tidurnya di tepi pematang  
Yang ku puji puji akhirnya membuat pusing  
Jangan karena banyak yang suka  
Tingkah lakunya menyebalkan

## 8. BAGJA DIRI

Dudu kanda tapine bukti  
 Nasib sing lagi dialami  
 Cerita masalah cinta  
 Seneng tapi mung sementara

Wong loro wis pada senenge  
 Mung angel kenang wong tuane  
 Karena pretasi lan materi  
 Angel arep dadi sawiji  
 Dudu kanda tapine bukti ...

Duh .. bagja diri  
 Pisah karo kekasih  
 Demi harta lan tahta  
 Rela digawe apa  
 Duh .. ampun gusti  
 Batin rasane sedih  
 Tanpa salah lan dosa  
 Kula dikonkon pisah..

## 8. NASIB DIRI

Bukan cerita tapi bukti  
 Nasib yang sedang dialami  
 Cerita masalah cinta  
 Senang tapi hanya sementara

Dua orang sudah sama-sama senang  
 Ada masalah dengan orang tuanya  
 Karena prestasi dan materi  
 Sukar untuk menjadi satu  
 Bukan cerita tetapi bukti ...

Duh... nasib diri  
 Berpisah dengan kekasih  
 Demi harta dan banda  
 Rela dibuat apa  
 Duh ..ampun gusti  
 Batin rasanya sedih  
 Tanpa salah dan dosa  
 Aku disuruh berpisah



## 9. TIBA TANGI

Tiba tangi demen sampean  
Wong ganteng kasih pujaan  
Gawe kula kebayang bayang  
Yen turu kula klisikan  
Duh kakang apa sih ora kelingan  
Waktu seranjang loroan

Banteng ngamuk punuke gede  
Buntute ireng rambute  
Wong ganteng kapan ngawine  
Bli tahan turu dewekan  
Duh kakang awan bengi kula dandan  
Sampe bedak keentokan

Gulang guling ning peturon  
Ngenese wong pengin kelon  
Pikiran bantal guling kanggo sasaran  
....

## 9. JATUH BANGUN

Jatuh bangun suka kamu  
Orang ganteng kasih pujaan  
Membuat aku terbayang bayang  
Tidur aku jadi tak nyenyak  
Duh kakang apakah tidak ingat  
Waktu seranjang berduaan

Banteng mengamuk punggungnya besar  
Ekornya hitam bulunya  
Orang ganteng kapan menikahi  
Tak tahan tidur sendirian  
Duh kakang siang malam aku berdandan  
Sampai bedak kehabisan

Berbolak balik di tempat tidur  
Sedihnya orang pengin pelukan  
Pikiran bantal guling jadi sasaran  
....

## 10. KESANDUNG CINTA

Ciptaan :

Kakang wis duwe rabi, kula wis duwe laki  
 Wong loro pada demene angel ngilangakene  
 Lamun wis mabuk cinta urip bli wedi dosa  
 Lamun pager doyong wis apa gebrage bae

Cinta bli disengaja sayang ora diundang  
 Ibarat wong kesandung wis mesti niba bli wurung  
 Sungguh ora disangka sungguh ora diduga  
 Sun bisa jatuh cinta karo wong due kluarga  
 Sun lagi gelap mata sun lagi kesandung cinta

## 10. TERSANDUNG CINTA

Kakang telah punya istri, aku telah punya suami  
 Dua orang sama sama suka, sulit menghilangkannya  
 Ketika sudah mabuk cinta hidup tak takut dosa  
 Ketika pagar telah miring tinggal runtuhnya saja

Cinta tak disengaja sayang tidak diundang  
 Seperti orang tersandung pasti akan jatuh  
 Sungguh tidak disangka sungguh tidak diduga  
 Aku bisa jatuh cinta pada orang berkeluarga  
 Aku sedang gelap mata aku sedang tersandung cinta